

**ETIKA BISNIS PEDAGANG IKAN ASIN
DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM
(Studi Di Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)

OLEH:

WIDYA LESTARI
NIM 2123138473

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2016 M/ 1437 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Widya Lestari, NIM 212 313 8473 dengan judul "Etika Bisnis Pedagang Ikan Asin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu)", program studi Ekonomi Syari'ah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

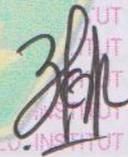
Bengkulu, 13 Juni 2016M

Ramadhan 1437H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Fatimah Yunus, MA


Eka Sri Wahyuni, SE., MM

NIP.196303192000032003

NIP.197705092008012014



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736)51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Widya Lestari NIM: 2123138473 yang berjudul “Etika Bisnis Pedagang Ikan Asin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu)”. Program Studi Ekonomi Syari’ah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Minggu

Tanggal : 31 Juli 2016 M/ 28 Syawal 1437 H

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam ilmu Ekonomi Syari’ah

Bengkulu, 31 Juli 2016 M
Syawal 1437 H

Dekan,



Dr. Asnaini, MA

NIP.197304121998032003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dra. Fatimah Yunus, MA

NIP.196303192000032003

Eka Sri Wahyuni, SE, MM

NIP.197705092008012014

Penguji I

Penguji II

Dr. Asnaini, MA

NIP 197304121998032003

Yosy Arisandy, MM

NIP 198508012014032001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

*Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya
dan*

Ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

(Q.S Al-Baqarah: 286)

Intelligence is not the measurement,

but intelligence support all !!

(Kecerdasan bukanlah tolak ukur kesuksesan,

tetapi dengan cerdas kita bisa menggapai kesuksesan)

Bersabar, Berusaha, dan Bersyukur

#Bersabar dalam berusaha

#Berusaha dengan tekun dan pantang menyerah

#Dan Bersyukur atas apa yang telah diperoleh

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada Orang tua ku, kakaku dan adik ku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya buat aku. "Tanpa keluarga, manusia, sendiri di dunia, gemetar dalam dingin."
2. Yang tercinta Bapak Liusman dan Ibunda Aida yang senantiasa memberikan segala kasih sayang dan do'anya dengan tulus ikhlas untuk kesuksesan Putrinya.
3. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan kegembiraan dan semangat dikala aku berada dirumah (Angga Nugraha, Lisda Afriza, Amel Putri Aprilia)
4. Terima kasih yang tak terhingga buat dosen-dosen ku, terutama pembimbingku Ibu Eka Sri Wahyuni, SE.,MM dan Ibu Dra. Fatimah Yunus, MA, yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada ku.
5. Terima kasih kupersembahkan kepada para dosen dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Yang telah Yang Telah Memberikan Arahan Dan Banyak Ilmu Kepada Saya.
6. Terima kasih juga ku persembahkan kepada para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku. "Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita

merasa tidak bahagia.”(Selia Madalika, Ulan Apriyani, Nuraini, Puput Mega, , Ade Nurmaulidia, Intan Puspita, Lusiyana).

7. *Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah angkatan tahun 2012.*
8. *Kepada teman-teman Ekis D (Ahmad Sarhan, Siti Rahmayanti, Rifa Atul Jamila, Yuliani Tri Cahyani, Musadat Kholel, Melki Guslow, Mukminin, Fajrinda, Enda Juita, Umsiah, Isah Mey Susanti, Anju Probosini, Suci Rahma Wulandari, Tustini, Evi Gustina, Ema Selvia, Ema Wati, Pilta Junia Fitri). Yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak, “Tiada hari yang indah tanpa kalian semua”.*
9. *Teman-teman KKN kelompok 40 (Herti Puspa sari, Winda Lestari, Siti Evayanti, Siti Qoyimah, Heriyanti, Lia Nopita Sari, Dio Ibnu Ibrianto, Redi Nopriadi) yang selama dua bulan bersamaku, dan memberikan senyuman serta pengalaman baru.*
10. *Almamater yang kubanggakan IAIN Bengkulu*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi yang berjudul **“Etika Bisnis Pedagang Ikan Asin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu)”** Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, juni2016

Mahasiswa yang menyatakan



Widya Lestari

NIM 212 313 8473

ABSTRAK

Etika Bisnis Pedagang Ikan Asin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu) Oleh Widya Lestari Nim 2123138473.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui etika bisnis pedagang ikan asin di Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu dan untuk mengetahui analisis etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang ikan asin di Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu. Jenis dan pendekatan penelitian adalah *field research* (penelitian lapangan). Teknik yang digunakan dalam menyelesaikan masalah ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas dengan teknik analisis data kualitatif atau menggunakan deskriptif analisis yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris dengan melakukan pengecekan ikan asin ke BPOM dan melakukan uji timbangan. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa pedagang ikan asin di kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu, masih ada yang belum menerapkan etika bisnis Islam terutama dalam hal kejujuran dan keadilan. Yaitu dapat dilihat dari masih banyaknya pedagang yang mencampurkan ikan asin yang sudah tidak layak lagi dengan ikan asin yang masih baru, selain itu ada sebagian pedagang yang tidak menggunakan timbangan yang adil.

Kata kunci: Etika Bisnis Islam, pedagang ikan asin, Kelurahan Sumber Jaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul "**Etika Bisnis Pedagang Ikan Asin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu)**"

Shalawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.I) pada program studi Ekonomi Syari'ah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag. M.H. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan perkuliahan.
2. Dr. Asnaini, MA. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan arahan dan motivasi.
3. Desi Isnaini, MA. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dan selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan dari awal penulis masuk kuliah sampai dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Dra. Fatimah Yunus, MA. Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Eka Sri Wahyuni, SE., MM, Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Juni 2016

Widya Lestari
NIM 2123138473

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

MOTO DAN PERSEMBAHAN iv

SURAT PERNYATAAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Batasan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Kegunaan Penelitian 9

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Metodologi Penelitian 12

H. Sistematika Penulisan 15

BAB II KERANGKA TEORI

A. Etika Bisnis islam

1. Pengertian Etika Bisnis 18

2. Sejarah perkembangan Etika Bisnis 22

3. Dasar Hukum Etika Bisnis 24

4. Prinsip Etika Bisnis Islam 27

5. Aplikasi Etika Bisnis 32

6. Sistem Ekonomi Berdasarkan Etika Bisnis 38

7. Konsep Etika Bisnis Islam..... 39

8. Macam-macam Etika Bisnis Islam..... 47

B. Bisnis Perdagangan

1. Pengertian Bisnis..... 49

2. Pengertian Bisnis Syariah..... 50

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Sumber Jaya 52

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kelurahan Sumber Jaya 54

C. Keadaan Agama dan Tempat Ibadah 55

D. Kependudukan 57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum pedagang ikan asin di Kelurahan
Sumber Jaya Kota Bengkulu 61

B. Pedagang ikan asin di Kelurahan Sumber Jaya
Kota Bengkulu 63

C. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap
Pedagang
ikan asin di Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 74

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengajuan Judul Proposal
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 5 : Halaman Pengesahan
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi KP2T
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian BPPTPM
- Lampiran 10: Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11: Bukti menghadiri Sidang Munaqosah
- Lampiran 12: Catatan Perbaikan Bimbingan Skripsi.
- Lampiran 13: Hasil Pengecekan BPOM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam berdagang itu sendiri harus memiliki etika, baik itu terhadap diri sendiri, orang lain, negara, maupun agama. Pengertian etika sendiri menurut Supriyono adalah ilmu atau teori atau moralitas yang berusaha untuk mensistematisasikan pertimbangan moral dan memelihara serta mempertahankan prinsip-prinsip moral yang pokok. Sedangkan berdagang adalah pekerjaan yang melibatkan antara penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli untuk memperoleh keuntungan jual-beli.

Dalam berdagang etika sangat diperlukan karena itu salah satu aspek untuk menarik pembeli. Etika yang dimaksud di sini adalah etika dalam berdagang, misalnya bersikap jujur, adil, tidak berbuat curang, tidak berniat jahat, hormat pada pembeli dan hormat pada diri sendiri. Dalam berdagang secara Islam harus memenuhi etika-etika yang terdapat dalam syariat Islam. Beberapa etika bisnis dalam Islam:¹

1. *Khuluq* adalah dalam berdagang mengetahui tata aturan perdagangan
2. *Khayr* adalah baik dalam beretika bisnis harus mengetahui kebaikan yang terdapat dalam berdagang, dalam berdagang harus menegakkan kebaikan antara satu dengan yang lainnya.
3. *'adl* adalah adil dalam berdagang

¹ Yusuf Qardhawi, *norma dan etika ekonomi Islam*,(Jakarta:Gema insane press,1997) , h.

4. *Haqq* adalah kebenaran berdagang misalnya penjual makanan harus mengakui kebenaran bahwa yang di jual tersebut adalah makanan yang halal dan masih bagus untuk di makan.
5. *Taqwa* artinya takwa dalam bidang berdagang jangan berbuat kecurangan dalam menjalani jual beli barang atau makanan.
6. Bisnis yang bertujuan *Fallah*² mengetahui keselamatan dunia dan akhirat berlandaskan dalam Alquran:

Dalam konteks filsafat Islam perbuatan baik itu dikenal dengan istilah perbuatan ma'ruf di mana secara kodrati manusia sehat dan normal tahu dan mengerti serta menerima sebagai kebaikan. Akal sehat dan nuraninya mengetahui dan menyadari akan hal ini. Sedangkan perbuatan buruk atau jahat dikenal sebagai perbuatan mungkar di mana semua manusia secara kodrati dengan akal budi dan nuraninya dapat mengetahui dan menyadari bahwa perbuatan ini ditolak dan tak diterima oleh akal sehat.

Nilai baik atau ma'ruf dan nilai buruk atau mungkar ini sesuai dengan perintah Allah kepada manusia untuk melakukan perbuatan ma'ruf dan menghindari perbuatan mungkar atau jahat dalam surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

² Heri sudarsono dan hendri yogo prabowo, *istilah-istilah bank dan lembaga keuangan syariah*, (Yogyakarta: UII press), h. 15

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Al-Imran: 104)*³

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa etika bisnis berdasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai suatu perilaku manusia. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan di masyarakat sering kita temukan bahwa secara agama dinilai baik atau buruk atau jahat sering diperkuat dengan alasan – alasan dan argumen-argumen ilmiah atau ilmu dan agama Islam.⁴

Bisnis selalu memainkan peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial bagi semua orang sepanjang abad dan semua lapisan masyarakat. Agama Islam sejak awal lahirnya, menizinkan adanya bisnis, karena Rasulullah SAW sendiri pada awalnya juga berbisnis dalam jangka waktu yang cukup lama. Didalam hal perdagangan atau bisnis, Rasulullah memberikan apresiasi yang lebih. Namun Rasulullah tidak begitu saja meninggalkan tanpa aturan, kaidah, ataupun batasan yang harus diperhatikan dalam menjalankan perdagangan atau bisnis.⁵

Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan

³ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005), h. 128

⁴ Muslich, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, 2004 (Yogyakarta: Ekonisia) hal. 29

⁵ Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, (Bandung: Mizan, 2000), h.172

haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika. Perilaku yang dalam berbisnis atau berdagang tidak luput dari adanya nilai dan moral atau nilai etika bisnis. Penting bagi para pelaku bisnis untuk menintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka/ruang lingkup bisnis.

Bahkan sering terbukti di dalam sejarah peradaban manusia bahwa landasan kebenaran agama Islam yang telah berabad-abad dinyatakan dalam Al-quran dapat dibenarkan secara ilmiah oleh perjalanan sejarah mencari kebenaran oleh umat manusia.⁶ Akan tetapi kenyataan yang kita hadapi sekarang di masyarakat, bahwasanya telah terjadi pergeseran etika dalam dagang atau bisnis. Salah satu contoh maraknya para pedagang yang mengurangi timbangannya, dijual ayam bangkai (tiren). Hal ini menandakan timbulnya gejala merosotnya rasa solidaritas, tanggung jawab sosial dan tingkat kejujuran serta adanya persaingan yang tidak sehat dan berbagai masalah bisnis lainnya.

Seorang pengusaha dalam pandangan etika Islam bukan hanya mencari keuntungan, melainkan juga keberkahan, yaitu kemantapan dan usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhoi oleh Allah swt. Ini berarti yang harus diraih oleh seorang pedagang dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan materill (bendawi) melainkan keuntungan immaterial (spiritual) juga.⁷

⁶ Alwi Shihab, *Islam...*, h.180

⁷ Arifin Johan, *Etika Bisnis Islami* (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 31

Pada masa rasulullah, nilai-nilai moralitas sangat diperhatikan dalam kehidupan pasar. Bahkan sampai masa awal kerasulannya, beliau adalah seorang pelaku pasar yang aktif, dan kemudian menjadi seorang pengawas pasar yang cermat sampai akhir hayatnya. Beliau telah memulai pengalaman dagangnya sejak usia 12 tahun.⁸

Etika bisnis Islam bertujuan mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariah. Etika bisnis Islam juga berfungsi sebagai *controlling* (pengatur) terhadap aktifitas ekonomi pedagang, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Landasan penelitian ini dalam praktek kehidupan di masyarakat sering kita temukan bahwa secara agama terdapat nilai mengenai hal-hal baik, buruk atau jahat, seperti pihak yang mendzalimi dan terdzhalimi.⁹

Dengan kenyataan diatas, maka prinsip pengetahuan akan etika bisnis Islam mutlak harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik itu pebisnis atau pedagang dalam menjalankan aktivitas ekonominya, untuk menghindarkan diri dari berbagai macam tindakan yang dilarang oleh Allah SWT. Dengan demikian setiap orang tidak boleh merugikan orang lain demi kepentingan diri sendiri. Sebab seolah-olah dia

⁸ Malahayati, *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah* (Yogyakarta: Great Publisher, 2010), h.18

⁹ Yusuf Qordhowi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 31

menghisap darahnya dan membuka jalan kehancuran untuk dirinya sendiri .
ada beberapa bentuk transaksi yang dapat dikategorikan terlarang, yaitu :

1. Tidak jelasnya takaran dan spesifikasi barang yang dijual.
2. Tidak jelas bentuk barangnya.
3. Informasi yang diterima tidak jelas sehingga pembentukan harga tidak berjalan dengan mekanisme harga pasar.¹⁰

Para pedagang ikan asin yang berada di kawasan Pulau Baai sebagian besar berasal dari luar Pulau Sumatera, mereka kebanyakan berasal dari Sulawesi Selatan khususnya Suku Bugis yang sudah lama tinggal di Kota Bengkulu dan berprofesi sebagai nelayan dan pembuat ikan asin, usaha yang mereka buat berada di lingkungan rumahnya dan hampir setiap rumah memiliki usaha pengeringan ikan asin, ada 5 pengusaha ikan asin yang akan diteliti, oleh sebab itu mereka harus menerapkan etika-etika yang tepat untuk menghadapi para pesaingnya itu, mulai dari produksi, produk, harga yang sesuai sampai ke penjualan hingga sampai ke tangan konsumen.

Para pembuat dan pedagang ikan asin di daerah Pulau Baai membuat sendiri ikan asin, tetapi karena bahan baku berasal dari alam sehingga apabila cuaca sedang tidak baik, maka para pembuat ikan asin tidak dapat membuat ikan asin sendiri. Sehingga mereka sebagian membeli ke luar daerah, selanjutnya kendala dalam penjualan mereka adalah daya tahan ikan asin yang hanya bertahan paling lama 1 bulan bahkan ada yang kurang dari 1 bulan,

¹⁰ Muhamad, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), h. 11

sehingga apabila ada ikan asin yang belum laku terjual banyak pedagang nakal yang masih menjualnya kepada konsumen.

Pengolahan ikan asin secara tradisional hampir selalu membutuhkan bantuan sinar matahari untuk mempercepat pengeringan, dan mencegah agar ikan tidak menjadi busuk. Masalahnya matahari tidak selalu bersinar dengan cukup setiap harinya, terutama di musim hujan di mana awan mendung seringkali menutupi langit. Akibatnya, banyak ikan yang tidak terawetkan dengan baik, menurun kualitasnya, dan bahkan menjadi busuk.

Untuk mengurangi kerugian, sementara di daerah lain banyak pengolah ikan asin yang mengambil jalan pintas menggunakan bahan-bahan kimia seperti pestisida dan formalin. Bahan-bahan yang berbahaya bagi kesehatan ini digunakan sebagai pengawet tambahan untuk mencegah pembusukan. Formalin juga mencegah pengurangan bobot ikan yang berlebihan akibat menguapnya cairan tubuh ikan yang diasinkan, itulah sebabnya kenapa peneliti tertarik untuk meneliti di kawasan Pulau Baai ini.¹¹

Etika bisnis antar pedagang juga tidak sesuai dengan konsep dalam Islam, yaitu ketika peneliti membeli ikan asin ke salah satu pedagang, pemilik usaha ikan asin mengatakan bahwa pedagang yang berada di sebelah tokohnya mencampurkan formalin di ikan asinnya agar tahan lama, selain itu ada juga pedagang yang mencampurkan ikan asin yang sudah tidak layak lagi dengan ikan asin yang masih bagus.

¹¹ Wawancara oleh mantan pedagang ikan asin oleh Bapak Roni., 25 Desember 2015.

Padahal sudah jelas di dalam konsep etika bisnis Islam dilarang saling menjelekkan barang dagangan saingannya, dan harus menanamkan sikap kejujuran. dan ternyata setelah dicek di BPOM pada tanggal 11 Januari 2016, Nomor: PM.04.01.90.01.16.006, ikan asin tersebut tidak mengandung Formalin. Dengan berlandaskan latar belakang inilah maka peneliti memilih judul : **“Etika Bisnis Pedagang Ikan Asin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu)”**.

B. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luas permasalahan yang diangkat maka, penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Materi, mengenai pengertian etika bisnis, etika dalam Islam, Prinsip-prinsip etika bisnis Islam, sistem ekonomi berdasarkan etika, bisnis perdagangan,.
2. Objek penelitian adalah etika bisnis pedagang ikan asin yang berdagang di Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai kota Bengkulu, mulai dari proses pembuatan ikan asin sampai penjualannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana etika bisnis pedagang ikan asin di kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang ikan asin di kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan tersebut maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui etika bisnis pedagang ikan asin di kelurahan sumber jaya Pulau Baai Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang ikan asin di kelurahan sumber jaya Pulau Baai Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis/akademis
 - a. Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang strategi pemasaran pada pedagang muslim.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ilmu ekonomi Islam.
 - c. Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan peneliti topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan. .
2. Kegunaan Praktis
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang etika bisnis Islam terutama di lingkungan Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu.

- b. Untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan program studi di jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu guna memperoleh gelar Ekonomi Islam S.E.I

F. Penelitian Terdahulu

Sepengetahuan penulis, pembahasan tentang Etika Bisnis Islam telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah. Untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap literature yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian. Berdasarkan penelusuran data yang peneliti lakukan, peneliti melihat ada beberapa skripsi yang membahas tentang etika bisnis Islam. Di antara skripsi tersebut yaitu:

Yeni Gustiarni, 2014 mahasiswa S1 jurusan Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Kaki Lima Di Pasar Panorama Kota Bengkulu*". Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana etika bisnis pedagang kaki lima pasar Panorama Kota Bengkulu, (2) Bagaimana analisis etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang kaki lima di pasar Panorama Kota Bengkulu?. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pedagang kaki lima tidak menggunakan etika bisnis yang baik dalam berdagang, saat waktu shalat para pedagang masih menggelar dagangannya dan tidak memperdulikan waktu datangnya shalat, para pedagang juga tidak memberi hak kepada pejalan kaki maupun para

pengguna kendaraan lainnya. Yang membedakan dengan penulis adalah skripsi ini membahas tentang etika bisnis pedagang ikan asin ditinjau dari ekonomi Islam, sumber informannya adalah pedagang ikan asin yang berada di kelurahan sumber jaya kota Bengkulu.¹²

Rifa Atun Nurul Laily, 2012 "*Etika Bisnis Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Universitas Negeri Yogyakarta*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika bisnis pedagang kaki lima di kawasan Universitas Negeri Yogyakarta. Etika bisnis dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan prinsip ekonomi, prinsip kejujuran, prinsip tidak berniat jahat, prinsip keadilan, dan prinsip hormat pada diri sendiri. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak pedagang yang tidak jujur dalam berdagang terutama dalam hal timbangan, serta banyak pedagang yang tidak ramah kepada pembeli. Sedangkan penulis melakukan penelitian tentang etika bisnis pedagang ikan asin ditinjau dari ekonomi Islam (studi di kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rifa Atun Nurul Laily, etika ekonomi umum bukan dalam ruang lingkup Islam.¹³

Siti Masitah. 2014, "*Perilaku Pedagang Kaki Lima Di Jalan Veteran Banjarmasin (Tinjauan Etika Bisnis Dalam Islam)*". Penelitian ini mengemukakan tentang perilaku pedagang kaki lima di Jalan Veteran

¹² Yeni Gustiarni, *Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Kaki Lima Di Pasar Panorama Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2014).

¹³ Rifa atun nurul laily, *Etika bisnis pedagang kaki lima di kawasan universitas negeri yogyakarta*, yogyakarta : UIN yogyakarta. 2012

Banjarmasin (tinjauan etika bisnis dalam Islam), dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana perilaku bisnis pedagang kaki lima di Jalan Veteran Banjarmasin dan bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang kaki lima di Jalan Veteran Banjarmasin. Penelitian ini berjenis field research atau penelitian lapangan dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif, Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara secara mendalam. Dari hasil penelitian, ternyata ditemukan bahwa perilaku pedagang kaki lima di Jalan Veteran Banjarmasin, ada beberapa pedagang yang kurang menjalankan prinsip etika bisnis Islam, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kedisiplinan dalam menentukan waktu berdagang, kurangnya kejujuran dalam berdagang, tidak adanya keramahan dalam berdagang serta tidak adanya kerjasama atau tegur menegur dalam berdagang.¹⁴ Yang membedakan dengan penulis adalah, skripsi ini membahas tentang etika bisnis pedagang ikan asin ditinjau dari ekonomi Islam.

G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertimbangkan secara ilmiah, maka akan ditempuh metode-metode sebagai berikut:¹⁵

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data

¹⁴ Siti Masitah, *Perilaku Pedagang Kaki Lima Di Jalan Veteran Banjarmasin (Tinjauan Etika Bisnis Dalam Islam*, Banjarmasin: IAIN Banjarmasin, 2013.

¹⁵ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 45

deskriptif, yang berupa data-data terhadap etika bisnis pedagang ikan asin di Kelurahan Sumber Jaya, wawancara ke pedagang ikan asin atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati yaitu para pedagang ikan asin dan pengelola. Karena itu dalam penelitian ini setiap gejala yang terkait, akan dikaji secara menyeluruh dan mendalam serta diupayakan memberikan makna yang mendalam tentang fenomena yang ditemukan. Dengan demikian antara gejala yang satu dengan gejala yang lainnya akan saling terkait.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sumber jaya Pulau Baai Kota Bengkulu, mengapa penulis tertarik melakukan penelitian di sini, karena penulis menganggap bahwa masyarakat kelurahan sumber jaya dinilai memiliki kapasitas mengenai masalah yang akan di teliti.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan melakukan wawancara kepada para pedagang ikan asin di kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai kota Bengkulu.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder diperoleh dari perpustakaan, buku-buku mengenai etika bisnis Islam, dan dokumen-dokumen ataupun catatan yang berkaitan dengan hasil pengecekan ikan asin dari BPOM.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Penelitian ini akan menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah sebagai metode yang dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah pengecekan ikan asin ke BPOM serta pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang aktifitas penjual ikan asin di daerah Pulau Baai Kota Bengkulu dalam etika bisnis Islam.

b. Wawancara

Metode *interview* (wawancara) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Untuk mendapatkan data secara langsung maka wawancara dilakukan kepada beberapa orang responden. Mereka meliputi pengelola dan pedagang ikan asin yang berjumlah 5 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai jenis kegiatan yang terdokumentasi dalam berbagai buku dan hasil dari penelitian ke BPOM untuk pengecekan Formalin pada ikan asin. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto-foto.

5. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif atau menggunakan deskriptif analisis yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris yaitu melakukan pengecekan ikan asin ke BPOM dan melakukan uji timbangan, kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum. Analisa data dilakukan setelah pengumpulan data dianggap selesai. Pada tahap pertama dilakukan pengorganisasian data. Langkah berikutnya mengelompokkan data dan mengategorikan data sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Kemudian data disusun dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

BAB I: Mencangkup latar belakang yang memuat uraian faktor-faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan yang menjadikan masalah tersebut dipandang menarik untuk diteliti, masalah penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan yang mencerminkan permasalahan

yang akan dicari jawabannya melalui penelitian, tujuan penelitian yaitu berupa pernyataan secara spesifik yang ingin dicapai melalui penelitiannya, kegunaan penelitian yang umumnya berkaitan erat dengan tujuan penelitian dan pengembangan akademik, penelitian terdahulu yang menunjukn bahwa penelitian yang akan dijalankan merupakan kelanjutan, peningkatan atau penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya sekaligus menghindari adanya duplikasi dan plagiarisme dalam penelitian.

BAB II : Menguraikan tentang Kajian Teori yang menguraikan konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lain yang relevan dalam permasalahan yang menjadi topik penelitian yaitu tentang tinjauan umum tentang etika bisnis Islam dalam bab ini berisikan sub bab yang berisikan antara lain: pengertian etika, pengertian bisnis, pengertian etika bisnis, dalam bab ini juga menjelaskan tentang etika bisnis Islam, dan jual beli di dalam islam.

BAB III : Berisi tentang gambaran umum objek penelitian karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka berisi gambaran umum kelurahan sumber jaya pulai Baai Bengkulu, berupa sejarah daerah, letak geografis, keadaan masyarakat, serta jumlah penjual ikan asin yang berada di kawasan pulai Baai kota Bengkulu.

BAB IV : Berisi tentang pembahasan masalah terdiri dari: paparan data dan fakta temuan penelitian, uraian secara sistematis, komprehensif pengolahan data hasil penelitian, sesuai permasalahan yang dikaji berdasarkan pada metode dan pendekatan penelitian yang telah ditentukan.

BAB V : Berisi kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan yang dikaji dan saran-saran untuk riset selanjutnya atau perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika adalah cabang filsafat yang mencari hakikat nilai-nilai baik dan buruk yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan seseorang, yang dilakukan dengan penuh kesadaran berdasarkan pertimbangan pemikirannya. Persoalan etika adalah yang berhubungan dengan eksistensi manusia, dalam segala aspeknya, baik individu maupun masyarakat, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dirinya, maupun dengan alam sekitarnya, baik dalam kaitannya dengan eksistensi manusia di bidang sosial, ekonomi, politik, budaya maupun agama.¹⁶

Etika berawal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*). Dalam makna yang lebih tegas, yaitu etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, benar, salah dan lain sebagainya dan prinsip - prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya apa saja.¹⁷

Etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang. Jadi, etika perdagangan yaitu sebagai perangkat nilai tentang baik, buruk, benar, salah dalam dunia perdagangan berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika perdagangan berarti seperangkat prinsip dan norma yang harus di patuhi para pelaku bisnis dalam bertransaksi, berprilaku, dan berelasi guna

¹⁶Abdul aziz, *etika bisnis prespektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 35

¹⁷Husain syahatah, Siddiq Muh. Al-Amin, *Transaksi dan Etika bisnis Islam*, (Jakarta: Visi Insani Publishing, 2005), h. 21

mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. Selain itu, etika bisnis juga dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, pantas, dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja.¹⁸

Bisnis yang dilakukan sesuai dengan aturan, norma, dan etika akan menguntungkan perusahaan itu sendiri maupun masyarakat luas. karena citra perusahaan yang baik, seperti akuntabel, dan memiliki *good governance* adalah citra perusahaan yang penting baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.¹⁹

Etika adalah aturan perilaku etik, ketika tingkah laku kita diterima masyarakat dan sebaliknya manakala perilaku kita ditolak oleh masyarakat karena dinilai sebagai perbuatan salah. Karena itu *ethics is study of morality as the standart that an individual or agroup has about what is right or wrong or good and evil*,²⁰

Etika merupakan suatu study moralitas. Kita dapat mendefenisikan moralitas sebagai pedoman atau standart bagi individu atau masyarakat tentang tindakan banar dan salah atau baik dan buruk. Etika merupakan cabang filsafat yang membahas nilai dan norma,moral yang mengatur

¹⁸Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*,(Bandung: Alfabeta,2013), h.24

¹⁹Agus Arijanto, *Etika bisnis bagi pelaku bisnis*, , (PT. Raja Grafindo persada, 2012) , h.

²⁰Muslich, *Etika bisnis perspektif Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 16

interaksi perilaku manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.²¹

Etika bisnis adalah aplikasi etika umum yang mengatur perilaku bisnis.²² Norma moralitas merupakan landasan yang menjadi acuan bisnis dalam perilakunya. Dasar perilakunya tidak hanya hukum-hukum ekonomi dan mekanisme pasar saja yang mendorong perilaku bisnis itu tetapi nilai moral dan etika juga menjadi acuan penting yang harus dijadikan landasan kebijakannya.

Bisnis Islami adalah upaya pengembangan modal untuk kebutuhan hidup yang dilakukan dengan menindahkan etika Islam. Selain menetapkan etika, Islam juga mendorong umat manusia untuk mengembangkan bisnis.²³ Bisnis Islam juga dapat diartikan sebagai serangkaian aktifitas bisnis (produksi, distribusi, maupun konsumsi) dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang dan jasa) termasuk keuntungannya, tetapi dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya.

Dalam hal ini kita mengenalnya dengan istilah *halal* dan *haram*. Konsep Alquran tentang bisnis sangat komprehensif. Parameter yang dipakai tidak hanya masalah dunia saja tetapi juga akherat. Yang dimaksud Al-Quran tentang bisnis yang benar-benar sukses (baik) adalah bisnis yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam dua fase kehidupan manusia

²¹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif*, ... h. 33

²² Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24

²³ Bambang Subandi, *Bisnis Sebagai Strategi Islam*, (Surabaya: Paramedia, 2000), h. 65

yang fana dan terbatas (yakni dunia) dan yang abadi serta tak terbatas yaitu akherat.²⁴

Sistem etika Islam secara umum memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan sistem etika Barat yang melahirkan sistem etika Barat cenderung memperlihatkan perjalanan yang dinamis dengan cirinya berubah-ubah dan bersifat semena-mena sesuai dinamika peradaban yang dominan. Sedangkan dalam Islam mengajarkan kesatuan hubungan antar manusia dengan penciptanya.

Kehidupan duniawi dan ukhrawi berdasarkan sumber utama yang jelas yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Etika adalah selain istilah "akhlak", juga lazim dipergunakan istilah "etika". Dalam pelajaran filsafat etika merupakan bagian dari padanya, dimana para ahli memberikan ta'rif dalam redaksi kalimat yang berbeda, antara lain:²⁵

- a. Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia prinsip-prinsip yang distimatisir tentang tindakan moral yang betul.
- b. Bagian filsafat yang memperkembangkan teori tentang tindakan, hujah-hujahnya dan tujuan yang diarahkan kepada makna tindakan.
- c. Ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya, karena itu bukan ilmu yang positif tetapi ilmu yang formatif.

²⁴ Mustaq Ahmad, *Business Ethics in Islamic*, (Pustaka: Al-Kausar, 2001), h. 49

²⁵ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), h. 34

- d. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia dibawah pancaran sinar petunjuk Allah Swt, menuju keridhaan-Nya.

Dengan melaksanakan etika Islam niscaya akan selamatlah manusia dari pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan. Sedangkan perkataan moral berasal dari bahasa latin yaitu 'mores' (bentuk jamaknya, yaitu 'mos') yang berarti adat kebiasaan.²⁶

2. Sejarah Perkembangan Etika Bisnis:

- a. Zaman prasejarah : Pada awal sejarah filsafat, Plato, Aristoteles, dan filsuf-filsuf Yunani lain menyelidiki bagaimana sebaiknya mengatur kehidupan manusia bersama dalam Negara dan membahas bagaimana kehidupan ekonomi dan kegiatan niaga harus diatur.
- b. Masa peralihan: Pada tahun 1960-an dimulainya pemberontakan terhadap kuasa dan otoritas di Amerika Serikat (AS), renovasi mahasiswa (di ibukota prancis) penolakan terhadap kemapaman. Hal ini memberi perhatian pada dunia pendidikan, khususnya bidang ilmu manajemen, yaitu dengan menambahkan mata kuliah baru dalam kurikulum dengan namabusiness and society.
- c. Etika bisnis lahir di Amerika serikat pada tahun 1970-an yang mana sejumlah filsuf mulai terlibat dalam memikirkan masalah-masalah etis di

²⁶Supriyono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis edisi2* (Yogyakarta:BPFE,1998), h. 56

sekitar bisnis, sebagai suatu tanggapan tepat atas krisis moral yang sedang meliputi dunia bisnis di Amerika Serikat pada saat itu.

- d. Etika bisnis meluas ke Eropa tahun 1980-an, di Eropa Barat, etika bisnis sebagai ilmu baru mulai berkembang kira-kira 10 tahun kemudian, dengan munculnya forum pertemuan antara akademisi dari universitas serta sekolah bisnis.
- e. Etika bisnis menjadi fenomena secara global pada tahun 1990-an, dan tidak hanya terbatas lagi pada dunia barat (Eropa, Amerika Serikat). tetapi etika bisnis sudah dikembangkan di seluruh dunia. bahkan telah didirikan *internasional society for business, economic ,and ethics* (ISBEE) pada 25-28 juli di Tokyo, Jepang.²⁷

Terdapat pandangan etika secara teoritik dan analitis berdasar pada pengalaman empirik, yaitu dengan cara pandang sebagai berikut:²⁸

- 1) Teori Etika dipandang dari kepentingan dan motivasi dari subyek individu yang akan melakukan aktivitas.
- 2) Penilaian etika menurut pihak penyelenggara Negara atau institusi pemerintahan yang dapat dituangkan pada peraturan.
- 3) Penilaian etika menurut pihak ketiga yaitu komunitas masyarakat tertentu. Dimana kegiatan itu berinteraksi termasuk dengan lingkungan social dan fisikal.

Dengan demikian teori etika ini merupakan suatu penilaian baik atau buruk, benar atau salah ditentukan oleh manusia sendiri baik sebagai

²⁷Supriyono, *Manajemen Strategi...*, h. 5

²⁸Husain Syahatah, Siddiq Muh Al-Amin, *Transaksi dan etika bisnis Islam*, (Jakarta:Visi Insani Publishing, 2005), h.23

individu maupun sebagai kelompok social atau ditentukan oleh suatu instuisi Negara atas suatu aktivitas yang menjadi objek yang dinilai. Istilah moral, sopan santun, norma nilai tersebut bermakna bagaimana perilaku sesuai dengan tuntunan norma-norma nilai-nilai yang diakui oleh individu atau kelompok ketika bergaul dengan individu atau kelompok lainnya di dalam masyarakat.²⁹

3. Dasar Hukum Etika Bisnis

Jual beli Adalah proses pemindahan hak milik/barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Menurut etimologi, jual beli adalah pertukaran sesuatu barang dengan sesuatu (yang lain). Kata lain dari jual beli adalah *al-ba'i*, *asy-syira'*, *al-mubadah*, dan *at-tijarah*.³⁰ Landasan atau dasar hukum mengenai bisnis ini disyariatkan berdasarkan Al-Quran , Hadist Nabi, dan ijma' Yakni :³¹

a. Al Qur'an

1. Surat An-Nisa ayat 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

²⁹Muhammad Iqbal, *Islam Mazhab Swalayan* (Bandung:Citapustaka Media Perintis, 2010), h.181

³⁰Hasan, Ali *Manajemen bisnis syariah (kaya di duniaterhormat di akhirat)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), h. 87

³¹Abu Al-Hasan, DKK, *Etika Agama dan dunia*, (Bandung: CV Pustaka Pelajar, 2002), h.

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-nissa:29)*³²

Terjemahan ayat di atas melarang saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan atau perdagangan dengan syarat suka sama suka antara penjual dan pembeli. Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

2. Surat Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ
فَأَنْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba),

³² Depag RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Badung: Jumanatul Ali-ART, 2005), h. 90

maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Al-Baqarah: 275)³³

Ayat diatas menjelaskan, Allah SWT menegaskan bahwa telah dihentikan jual-beli dan diharamkan riba. Orang-orang yang membolehkan riba dapat ditafsirkan sebagai pembantahan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Riba yang dahulu telah dimakan sebelum turunnya firman Allah ini, apabila pelakunya bertobat, tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya dan dimaafkan oleh Allah. Sedangkan bagi siapa saja yang kembali lagi kepada riba setelah menerima larangan dari Allah, maka mereka adalah penghuni neraka dan mereka kekal di dalamnya.

b. Sunnah

Islam mengharamkan seluruh macam penipuan, baik dalam masalah jual-beli, maupun dalam seluruh macam muamalah. Seseorang muslim dituntut untuk berlaku jujur dalam seluruh urusannya. Sebab keikhlasan dalam beragama, nilainya lebih tinggi dari pada seluruh usaha duniawi. Rasulullah SAW pernah bersabda :

اَلْمُبْتَاعَانِ بِأَخْيَارٍ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا وَجَبَتِ الْبَرَكََةُ فَبَيَّعِيهِمَا،
وَإِنْ كَذَبَا وَكْتَمَا مُحِقَّتِ الْبَرَكََةُ مِنْ بَيْنِهِمَا.

Artinya: Dua orang yang bertransaksi masih dalam pilihan selagi keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan jelas, maka transaksi keduanya pasti diberkati. Jika keduanya dusta dan saling

³³ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005), h. 128

*menyembunyikan, niscaya keberkatan dihapuskan dari transaksi keduanya.*³⁴

c. *Ijma'*

Ulama telah sepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain. Namun demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu, harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai. Mengacu kepada ayat-ayat Al Qur'an dan hadist, hukum jual beli adalah *mubah* (boleh).³⁵ Namun pada situasi tertentu, hukum jual beli itubisa berubah menjadi *sunnah, wajib, haram, dan makruh*.

4. Prinsip Etika Bisnis Islam

Secara umum, prinsip-prinsip yang berlaku dalam kegiatan bisnis yang baik sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sebagai manusia. Demikian pula prinsip-prinsip itu sangat erat terkait dengan sistem nilai yang dianut oleh masing – masing masyarakat. Demikian pula prinsip – prinsip etika bisnis yang berlaku di Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh sistem nilai masyarakat Indonesia. Sebagai etika khusus atau etika terapan, prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam bisnis sesungguhnya adalah penerapan dari prinsip etika pada umumnya. Disini dapat dikemukakan beberapa prinsip etika bisnis Islam.³⁶

a. Prinsip otonomi

³⁴ Syekh Muhammad Abid As-Sindi, *Musnad Syafi'i Jus 1 & 2*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 1324

³⁵ Abu Al-Hasan, DKK, *Etika Agama...*, h.58

³⁶ Muchlich, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), h. 18

Yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keselarasan tentang apa yang baik untuk dilakukan dan bertanggung jawab secara moral atas keputusan yang diambil.³⁷ Orang yang otonom adalah orang yang tidak saja sadar akan kewajibannya dan bebas mengambil keputusan dan tindakan berdasarkan apa yang dianggapnya baik, melainkan juga adalah orang yang bersedia mempertanggungjawabkan keputusan dan tindakannya serta dampak dari keputusan dan tindakannya itu, kalau seandainya bertentangan, dia sadar dan tahu mengapa tindakan itu tetap diambilnya kendati bertentangan dengan nilai dan norma moral tertentu. Sebaliknya, hanya orang yang bebas dalam menjalankan tindakannya bisa dituntut untuk bertanggung jawab atas tindakannya.³⁸

b. Kejujuran

Prinsip etika atas sikap kejujuran yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis merupakan prinsip penting. Bahkan prinsip ini merupakan modal utama bagi pelaku bisnis manakala diinginkan bisnisnya mendapat kepercayaan dari patner dan masyarakat. Terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran.³⁹

1) Jujur dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak.

Kejujuran ini sangat penting artinya bagi masing – masing pihak

³⁷ Muslich, *etika bisnis Islam...*, h.19

³⁸ Muslich, *etika bisnis...*, h. 18

³⁹ Muslich, *etika bisnis...* h. 19

dan sangat menentukan relasi dan kelangsungan bisnis masing-masing pihak selanjutnya. Karena seandainya salah satu pihak berlaku curang dalam memenuhi syarat-syarat perjanjian tersebut, selanjutnya tidak mungkin lagi pihak yang dicurangi itu mau menjalin relasi bisnis dengan pihak yang curang tadi.

- 2) Kedua, kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. Dalam pasar yang terbuka dengan barang dan jasa yang beragam dan berlimpah ditawarkan kedalam pasar, dengan mudah konsumen berpaling dari satu produk ke produk yang lain. Maka cara-cara bombastis, tipu menipu, bukan lagi cara bisnis yang baik dan berhasil. Kejujuran adalah prinsip yang justru sangat penting dan relevan untuk kegiatan bisnis yang baik dan tahan lama.
- 3) Ketiga, jujur dalam hubungan kerja intern dalam suatu perusahaan. Kejujuran dalam perusahaan adalah inti dan kekuatan perusahaan itu. Perusahaan itu akan hancur kalau suasana kerja penuh dengan akal-akalan dan tipu-menipu. Kalau karyawan diperlakukan secara baik dan manusiawi, diperlakukan sebagai manusia yang punya hak-hak tertentu, kalau sudah terbina sikap saling menghargai sebagai manusia antara satu dan yang lainnya, ini pada gilirannya akan terungkap keluar dalam relasi dengan perusahaan lain atau relasi dengan konsumen. Selama kejujuran tidak terbina dalam perusahaan, relasi keluar pun sulit dijalin atas dasar kejujuran.

c. Niat baik dan tidak berniat jahat

Sejak awal didirikannya bisnis memang diniatkan bertujuan baik dan tak sedikitpun tersembunyi niatan yang tidak baik atau jahat terhadap semua pihak. Niatan dari suatu tujuan terlihat pada cukup transparannya misi, visi, tujuannya.

d. Prinsip Keadilan

Prinsip ini merupakan prinsip yang cukup sentral bagi kegiatan bisnis. Hampir di segala aspek kegiatan bisnis bermuara pada tuntutan untuk bersikap dan berperilaku adil terhadap semua pihak yang terlibat.⁴⁰

e. Hormat pada diri sendiri

Prinsip hormat pada diri sendiri adalah cermin penghargaan yang positif pada diri sendiri. Sebuah upaya dalam perilaku bagaimana penghargaan terhadap diri sendiri itu diperoleh. Dari kelima prinsip etika bisnis Islam di atas, maka didapatkan enam langkah awal dalam memulai etika bisnis Islam yaitu:⁴¹

1) Niat ikhlas mengharap ridha Allah SWT

Keikhlasan merupakan syarat diterimanya amalan seorang hamba. Tanpa keikhlasan, amalan dan ibadah seseorang bagaikan kayu yang terbakar oleh api, hingga ia hanya akan menjadi abu

⁴⁰ Abdul, Aziz, *Etika bisnis perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013) , h. 37

⁴¹ Abdul aziz, *Etika bisnis perspektif Islam...*, h. 39

yang usang dan tiada berguna, dan ia tidak mendapatkan apa-apa dari segala usaha yang telah dilakukannya selama hidup di dunia.

2) Profesional

Seorang profesional adalah seseorang yang menawarkan [jasa](#) atau layanan sesuai dengan protokol dan peraturan dalam bidang yang dijalannya dan menerima [gaji](#) sebagai upah atas jasanya. Orang tersebut juga merupakan anggota suatu entitas atau organisasi yang didirikan sesuai dengan [hukum](#) di sebuah negara atau wilayah. Meskipun begitu, seringkali seseorang yang merupakan ahli dalam suatu bidang juga disebut "profesional" dalam bidangnya meskipun bukan merupakan anggota sebuah entitas yang didirikan dengan sah. Sebagai contoh, dalam dunia [olahraga](#) terdapat olahragawan profesional yang merupakan kebalikan dari olahragawan [amatir](#) yang bukan berpartisipasi dalam sebuah turnamen/kompetisi demi [uang](#).

3) Jujur dan amanah

Jujur adalah sifat penting bagi Islam. Salah satu pilar Aqidah Islam adalah Jujur. Jujur adalah berkata terus terang dan tidak bohong. Orang yang bohong atau pendusta tidak ada nilainya dalam Islam. Amanah merupakan hak bagi mukallaf yang berkaitan dengan hak orang lain untuk menunaikannya karena menyampaikan amanah kepada orang yang berhak memilikinya adalah suatu kewajiban.

4) Mengedepankan etika sebagai seorang muslim

Seorang muslim harus mengedepankan etika dalam segala hal, misalnya dalam etika berdagang.

5) Tidak melanggar prinsip syariah

Dalam hal berdagang tidak boleh melanggar prinsip syariah.

6) Ukhuwah Islamiyah

Prinsip berdagang dalam Islam haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasulnya. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah.⁴²

Usaha perdagangan yang didalamnya terkandung tujuan-tujuan tata nilai samawi merupakan pembeda dengan pola perdagangan lainnya yang tidak Islami. Watak ini menjadi karakteristik dasar yang menjadi titik utama pembeda antara kegiatan perdagangan Islam dengan perdagangan lainnya yaitu perdagangan yang dilakukan atas dasar prinsip kejujuran yang didasarkan pada sistem nilai yang bersumber pada agama Islam.⁴³

5. Aplikasi Etika Bisnis

Dalam kehidupan bisnis yang semakin marak di kalangan masyarakat sering menjumpai hal-hal yang telah dan mungkin akan terus terjadi

⁴²Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: gema Insani Press, 1997), h.

⁴³Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Islam...*, h. 53

penyimpangan atau pelanggaran-pelanggaran yang masih saja dilakukan oleh para pelaku bisnis.

Penyimpangan tersebut karena faktor-faktor cara pandang dan ruang lingkup ukuran atau tolak ukur yang dipergunakan untuk menilai benar tidaknya pelaku bisnis, atau karena landasan atau pijakan normatif dan paradigma yang dipergunakan memiliki keterbatasan bobot nilai filsafat dan sistem yang dipergunakan atau yang dianut.⁴⁴

Gejala umum pada perilaku seperti diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Tujuan bisnis sangat kuat pada orientasi maksimisasi profit
- b) Kinerja di ukur dominan dengan tolak ukur ekonomi dan finansial
- c) Kurang pada kualitas cara meraih sukses bisnis
- d) Kepentingan masyarakat lain kurang atau agak terabaikan

Yang membedakan Islam dengan materialisme ialah bahwa Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dan etika, sebagaimana tidak pernah memisahkan ilmu dengan akhlak, politik dengan etika. Sering kali istilah etika dan moral mempunyai arti yang sama.

Aplikasi etika dalam Islam meliputi antara lain:

- a. Perilaku bernilai baik⁴⁵

Perilaku baik menyangkut semua perilaku atau aktivitas yang didorong oleh kehendak akal fikir dan hati nurani dalam berkewajiban menjalankan perintah Allah dan termotivasi untuk menjalankan anjuran

⁴⁴Muslich, *etika bisnis perspektif Islam*, 2004 (Yogyakarta: Ekonisia), h.21

⁴⁵Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2007, h.10.

Allah. Hal ini disadari dan dimengerti setelah ada ketentuan yang tertuang dalam status perintah hukum wajib dan anjuran sunnah yang mendatangkan pahala bagi pelaku perilaku yang baik. Perilaku yang baik dalam konteks ini dapat dilakukan sebagaimana kita berkewajiban dalam menjalankan rukun Islam yang ke lima yaitu kewajiban dalam bersyahadat, bershalat, berpuasa Ramadhan, berzakat dan berhaji.

Para pelaku bisnis dalam menjalankan anjuran berdimensi sunnah seperti menjalankan amalan menolong orang yang mengalami kesulitan, bersedekah, berinfaq, membangun ekonomi umat supaya makin sejahtera, membuka lapangan kerja baru untuk menampung dan mengatasi tingkat pengangguran, mencegah tercemarnya lingkungan hidup, memberi manfaat dan pelayanan terbaik dan menyenangkan bagi masyarakat konsumen dan lain-lain.⁴⁶

b. Perilaku bernilai buruk

Perilaku buruk menyangkut semua aktivitas yang dilarang oleh Allah dimana manusia dalam melakukan perilaku buruk atau jahat ini terdorong oleh hawa nafsu, godaan syaitan untuk melakukan perbuatan atau perilaku buruk atau jahat yang akan mendatangkan dosa bagi pelakunya dalam merugikan diri sendiri dan yang berdampak pada orang lain atau masyarakat. Sebagai contoh antara lain perbuatan zalim terhadap Allah dengan tidak mensyukuri atas nikmat yang telah Allah berikan, dengan melakukan perbuatan yang jauh dari rasa syukur kepada

⁴⁶Muslich, *etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.26

Allah misalnya menzalimi terhadap sesama manusia yang tercermin pada pemberian yang tak layak terhadap para karyawan, terhadap patner kerja dan terhadap para konsumen. Mencuri dengan melakukan korupsi di berbagai kesempatan dan bidang pekerjaan. Menggunakan dan memakan barang penghasilan riba dalam transaksi bisnis, bertindak sabotase terhadap usaha pihak lain, menahan atau menimbun barang supaya harga menjadi tinggi dan mereka untung besar, sementara barang itu sangat langka dan dibutuhkan di masyarakat dll.

Pada prinsipnya perilaku buruk atau jahat merupakan perilaku yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain dan lingkungan hidup sebagai cermin dari melanggarnya perintah dan anjuran dari Allah dan pelanggaran terhadap peraturan atau perundang-undangan yang berlaku atau norma dan susila yang mengatur tatanan kehidupan yang harmonis di dalam masyarakat.

c. Logika dalam Islam

Secara filosofis perilaku atau tindakan manusia dinilai baik dan buruk , benar atau salah, jika ditinjau dari sudut pandang logika baik secara nalar akal pikiran manusia dengan potensi kodrat alamiyahnya maupun secara nalar argumentasi agama dan wahyu yang datangnya dari Tuhan, yang dicoba dinalar oleh akal budi manusia. Sesuai dengan pengertian ilmu menurut Raghīb Al Asfahani adalah segala sesuatu diketahui dan dibuktikan sesuai dengan hakekatnya. maka benar atau salah secara filsafat Islam dilihat dari bagaimana hakekat dari suatu

tindakan yang dilakukan manusia, terhadap diri sendiri, orang lain atau umat manusia maupun lingkungannya. Konsep yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:



Dalam konteks filsafat Islam perbuatan baik itu dikenal dengan istilah perbuatan ma'ruf di mana secara kodrati manusia sehat dan normal dan mengerti serta menerima sebagai kebaikan. Akal sehat dan nuraninya mengetahui dan menyadari akan hal itu.⁴⁷

Sedangkan perbuatan buruk atau jahat dikenal sebagai perbuatan mungkar di mana semua manusia secara kodrati dengan akal budi nuraninya dapat mengetahui dan menyadari bahwa perbuatan ini ditolak dan tak diterima oleh akal sehat.

⁴⁷ Anis Wulandari, *Menyingkap Nilai Keadilan (Dalam Perspektif Syari'ah Islam) Yang Terkandung di Dalam Good Corporate Governance*, Jurnal Investasi Vol. 6 No. 2 Desember 2010, h. 105.

Nilai baik atau ma'ruf dan nilai buruk atau mungkar ini bersifat Universal. Hal ini sesuai dengan perintah Allah kepada manusia untuk melakukan perbuatan ma'rufnya dan menghindari perbuatan mungkar atau jahat.

Maka secara filosofis etika Islam mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai suatu perilaku manusia. landasan penelitian ini dalam praktek kehidupan di masyarakat sering kita temukan bahwa secara agama dinilai baik dan buruk atau jahat sering diperkuat dengan alasan-alasan dan argument-argumen ilmiah atau ilmu dan agama Islam.⁴⁸

Bahkan sering terbukti di dalam sejarah peradaban manusia bahwa landasan kebenaran agama (Islam) yang telah berabad-abad dinyatakan di alam agama dapat dibenarkan secara ilmiah oleh perjalanan sejarah mencari kebenaran oleh umat manusia.

Bahkan sering di dalam perjalanan, pengembangan filosof dan para ilmuan telah banyak membuktikan kebenaran agama secara ilmiah untuk berbagai bidang dan aspek paradig ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan perilaku manusia dalam hubungannya dengan manusia dan alam sekitar.⁴⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Dr Yusuf qordhowi dalam bukunya Qur'an dan Ilmu pengetahuan “ Antara ilmu dan iman atau antara

⁴⁸ Yusanto, *Menggagas Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 57

⁴⁹ Yusanto, *Menggagas Bisnis Islam...*, h. 60

ilmu dan agama tak bertolak belakang sebagaimana dikenal di Eropa pada zaman pertengahan. Namun di antara keduanya memiliki pertalian erat, ilmu mendukung keimanan dan iman membuat berkah ilmu, karena kebenaran tak akan bertentangan dengan kebenaran.”

Oleh karena itu kebenaran agama yang didasarkan pada wahyu dari Allah yang dijamin kebenarannya pasti sesuai bahkan terbukti sering diperkuat dengan kebenaran yang dihasilkan oleh ilmu.⁵⁰

6. Sistem Ekonomi Berdasarkan Etika Bisnis

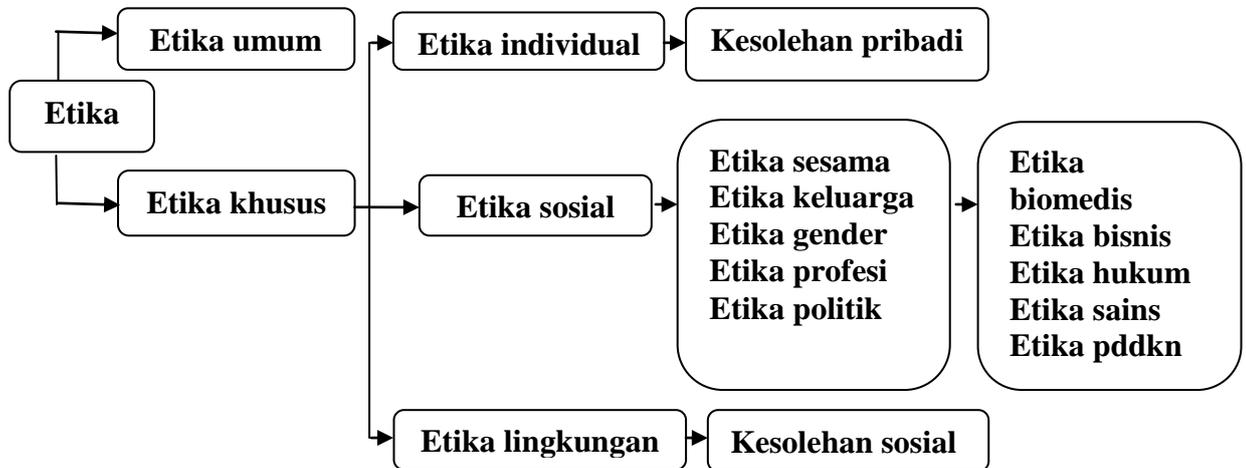
Perbedaan Islam dengan materialisme ialah bahwa Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan etika, sebagaimana tidak pernah memisahkan ilmu dengan akhlak. Islam adalah risalah yang diturunkan Allah melalui Rasul untuk membenahi akhlak manusia.

Salah satu sistem ekonomi berdasarkan etika adalah bekerja. Ilmu tidak bermanfaat kalau tidak dipraktikkan dengan bekerja. Bekerja dibutuhkan bukan hanya sekali waktu, tapi terus menerus. Bekerja dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan untuk mencapai karunia Allah.

Di sini, moralitas menunjuk kepada perilaku manusia itu sendiri. Dengan demikian, maka etika adalah suatu penyelidikan atau pengkajian secara sistematis tentang perilaku. Untuk lebih jelasnya tentang masalah etika, berikut skema etika bisnis:

⁵⁰ Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: gema Insani Press, 1997), h.

Skema Etika



Sumber : Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*⁵¹

Dari skema diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam etika terdapat dua kategori yaitu etika umum dan etika khusus. Etika umum adalah etika landasan perilaku yang dijadikan sebagai pedoman umum yang diberlakukan kepada semua unsur di dalam masyarakat. Etika ini merupakan acuan yang dipakai oleh keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh semua individu atau sekelompok atau instansi. Misalnya menipu, mengambil hak orang lain atau mencuri adalah perbuatan yang tidak terpuji . Menolong atau membantu orang lain merupakan perbuatan terpuji (sesuai dengan moral etika) dan lain sebagainya.⁵²

7. Konsep Etika Bisnis Islam

Secara umum ajaran Islam menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan

⁵¹ Abdul, Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 25

⁵² Muslich, *etika bisnis Islam* (Yogyakarta: ekonisia,2004) , h. 27

perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu. Dalam Islam terdapat nilai-nilai dasar etika bisnis, diantaranya adalah *tauhid, khilafah, ibadah, tazkiyah* dan *ihsan*. Dari nilai dasar ini dapat diangkat ke prinsip umum tentang keadilan, kejujuran, keterbukaan (transparansi), kebersamaan, kebebasan, tanggungjawab.⁵³

Islam sangat menekankan nilai etika dalam kehidupan manusia. Sebagai satu jalan, pada dasarnya Islam merupakan kode perilaku etika dan moral bagi kehidupan manusia. Islam memandang etika sebagai satu bagian dari sistem kepercayaan muslim (iman). Hal tersebut memberikan satu otoritas internal yang kokoh untuk memberikan sanksi dan memberikan dorongan dalam melaksanakan standar-standar etika. Konsep etika dalam Islam bukan relatif, namun prinsipnya bersifat abadi dan mutlak.⁵⁴ Adapun konsep Etika Bisnis Islam adalah sebagai berikut:

a. Konsep Ke- Tuhanan

Dalam dunia bisnis masalah ketuhanan merupakan hal yang harus dikaitkan keberadaannya dalam setiap aktifitas bisnis. Manusia diwajibkan melaksanakan tugasnya terhadap Tuhannya, baik dalam bidang ibadah maupun muamalah. Dalam bidang bisnis, ajaran Tuhan meletakkan konsep dasar halal dan haram yang berkenaan dengan transaksi. Semua hal yang menyangkut dan berhubungan dengan harta

⁵³ M Umar capra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema insane, 2000), h. 212

⁵⁴ Nur Samsiyah “*Keadilan dalam Islam* “ dalam <http://www.keadilan> dalam Islam. Info.html 20 maret 2016

benda hendaknya dilihat dan dihukumi dengan kriteria halal atau haram.⁵⁵

b. Pandangan islam terhadap Harta

Pemilik terhadap segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, termasuk harta benda adalah Allah SWT. Manusia hanya sebagai pemegang amanah karena tidak mampu mengadakan benda dari tiada. Harta sebagai perhiasan hidup yang memungkinkan manusia bisa menikmatinya dengan baik dan tidak berlebih-lebihan. Manusia memiliki kecendrungan untuk memiliki, dan menikmati harta.⁵⁶

Islam tidak memandang harta dan kekayaan sebagai penghalang untuk mencari derajat yang tertinggi dan taqarrub kepada Allah. AL-Quran di berbagai ayatnya menegaskan bahwa kekayaan dan kehidupan nyaman sebagian besar merupakan karunia dari Allah SWT bagi hamba-hambanya yang beriman dan bertaqwa sebagai balasan atas amal shaleh dan upaya mereka yang disyukuri Allah.⁵⁷

Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa pembelanjaan harta benda harus dilakukan dalam kebaikan atau jalan Allah dan tidak pada sesuatu yang dapat membinasakan diri. Harus menyempurnakan takaran dan timbangan dengan neraca yang benar. Dijelaskan juga bahwa ciri-ciri

⁵⁵ Sudarno Shobron, et al. *Studi Islam, jilid 1*, Surakarta: LPID Universitas Muhammadiyah Surakarta, h. 13.

⁵⁶ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 9

⁵⁷ Qardhawi, *Darul wal akhlaq Fill Iqtishadil Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 75

orang yang mendapatkan harta hendaknya tidak secara berlebihan dan tidak pula kikir.⁵⁸

c. Konsep Benar

Benar adalah ruh keimanan, ciri utama orang mukmin, bahkan ciri para nabi. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil. Bencana terbesar di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga. Oleh karena itu salah satu karakter pedagang yang terpenting dan diridhai oleh Allah ialah kebenaran.⁵⁹

Perilaku yang benar mengandung kerja yang baik, sangat dihargai dan dianggap sebagai suatu investasi bisnis yang benar-benar menuntungkan. Karena hal itu akan menjamin adanya kedamaian di dunia dan juga kesukseksan di akherat.⁶⁰

d. Amanat

Menurut Islam, kehidupan manusia dan semua potensinya merupakan suatu amanat yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Islam mengarahkan para pemeluknya untuk menyadari amanat ini dalam setiap langkah kehidupan. Persoalan bisnis juga merupakan amanat antara masyarakat dengan individu dan Allah. Semua sumber

⁵⁸ Zani Khan, "Etika Bisnis Islam" dalam <http://www-etika-bisnis-islam.info> html 30 maret

⁵⁹ Qardhawi, *Darul wal akhlaq...*, h. 175

⁶⁰ Mustaq Ahmad, *Business ethics in Islamic*, (Pustaka: Al-kausar, 2001), h. 42

bisnis hendaknya diperlakukan sebagai amanat ilahi oleh pelaku bisnis. Sehingga ia akan menggunakan sumber daya bisnisnya dengan sangat efisien.⁶¹ Sebagaimana dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا



Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya*”. (QS. An-Nisa, 58).⁶²

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa didalam transaksi jual beli, sifat amanat sangat diperlukan karena dengan amanat, maka semua akan berjalan dengan lancar. Dengan sifat amanat, para penjual dan pembeli akan memiliki sifat tidak saling mencurigai bahkan tidak khawatir walau barangnya di tangan orang lain. Memulai bisnis biasanya atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, amanah adalah komponen penting dalam transaksi jual beli.

e. Jujur

Sifat jujur merupakan sifat Rasulullah saw yang patut ditiru. Rasulullah saw dalam berbisnis selalu mengedepankan sifat jujur. Beliau selalu menjelaskan kualitas sebenarnya dari barang yang dijual

⁶¹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2007, h. 25

⁶² Depag RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bnadung: Jumanatul Ali-ART, 2005), h.

serta tidak pernah berbuat curang bahkan mempermainkan timbangan. Oleh karena itu, pentingnya kejujuran dalam pola transaksi jual beli karena kejujuran dapat membawa keuntungan.⁶³

Kejujuran adalah suatu jaminan dan dasar bagi kegiatan bisnis yang baik dan berjangka panjang. Kejujuran termasuk prasyarat keadilan dalam hubungan kerja dan terkait erat dengan kepercayaan. Kepercayaan sendiri merupakan asset yang sangat berharga dalam urusan bisnis.⁶⁴

Islam memerintahkan semua transaksi bisnis dilakukan dengan cara jujur dan terus terang. Untuk itu Allah menjanjikan kebahagiaan bagi orang awam yang melakukan bisnis dengan cara jujur dan terus terang. Keharusan untuk melakukan transaksi bisnis secara jujur, tidak akan memberikan koridor dan ruang penipuan, kebohongan dan eksploitasi dalam segala bentuknya. Perintah ini mengharuskan setiap pelaku bisnis untuk secara ketat berlaku adil dan lurus dalam semua transaksi bisnisnya. Sebagaimana penjelasan dalam Al-Quran surat Al-Muthaffifin ayat 1-6 yang berbunyi:

⁶³ Buharudin Salam, *Etika Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 162

⁶⁴ Mustaq Ahamd, *Etika Bisnis Dalam Islam* ,(Pustaka: Alkausar, 2001), h. 103

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan berdiri menghadap Tuhan semesta alam?”. (QS. Al- Muthaffifin:1-6)⁶⁵

Ayat diatas telah jelas bahwa dalam kegiatan bisnis, prinsip kejujuran memiliki nilai yang sangat tinggi. Artinya dengan menunjukkan barang dagangannya secara jujur akan menumbuhkan kepercayaan calon pembeli.

f. Adil

Secara harfiah adil berasal dari bahasa Arab “*adala-ya’dilu’adlan wa’ adalatan* yang berarti *to act justly, equitably, with fairness* bertindak adil, imbang, dengan jujur.⁶⁶

Dalam Al-Quran mengandung beberapa istilah yang dekat dengan istilah keadilan, yaitu *al-qisth*, *al-adl*, dan *mizan*. Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa kata *al-adl* berarti mendudukan dua belah pihak dalam posisi yang sama. Kata *al-qisth* artinya bagian yang

⁶⁵ Depag RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005), h. 1035

⁶⁶ Dahlan Bishri, *Keadilan Soaial Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Paramedia, 2005), h. 15

patut dan wajar dan memiliki pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan *al-adl*. Kata *mizan* berarti timbangan dan juga digunakan untuk menyebut keadilan.⁶⁷

Kata adil adalah kata benda abstrak, berasal dari kata kerja yang berarti:

- a) Meluruskan/duduk lurus, mengamandemen/mengubah.
- b) Melarikan diri, berangkat/mengelak diri dari satu jalan (yang keliru) menggunakan jalan yang lain (jalan yang benar)
- c) Sama/sepadan atau menyamakan.
- d) Menyeimbangkan atau mengimbangi, sebanding atau berada pada keadaan yang seimbang.⁶⁸

Sedangkan secara istilah pengertian adil adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Adil juga dapat berarti suatu tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak ke salah satu pihak, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya.

⁶⁷ Alwan fanani, *Gagasan Keadilan Dalam Hukum Islam*, (Semarang: Wahana Akademika, 2005), h. 322

⁶⁸ Elidar Husain, *Konsep Keadilan Dalam Al-Quran*, (Jakarta: Paramedia, 2005), h. 46

8. Macam-macam Etika Bisnis Islam antara lain:

a. Shidiq (jujur)

Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas, tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ada fakta, tidak berkhianat ,serta tidak pernah ingkar janjidan lain sebagainya.

Dalam Al Quran, keharusan bersikap jujur dalam berdagang, berniaga dan atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas yang antara lain kejujuran tersebut di beberapa ayat dihubungkan dengan pelaksanaan timbangan.⁶⁹

b. Amanah (Tanggung Jawab)

Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan dan atau jabatan sebagai pedagang yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab di sini artinya, mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbeban di pundaknya.

c. Tidak Menipu

Dalam suatu hadis dinyatakan, seburuk-buruknya tempat adalah pasar. Hal ini lantaran pasar atau tempat di mana orang jual beli itu dianggap sebagai sebuah tempat yang didalamnya penuh dengan penipuan, sumpah palsu, janji palsu, keserakahan, perselisihan dan keburukan tingkah polah manusia lainnya.

⁶⁹Muhammad Iqbal, *Islam mazhab swalayan*, (Bandung: perdana mulia sardana, 2010) , h. 127

d. Menepati janji

Seorang pedagang juga dituntut untuk selalu menepati janjinya, baik kepada para pembeli maupun di antara sesama pedagang, terlebih lagi tentu saja, harus dapat menepati janjinya kepada Allah SWT. Janji yang harus ditepati oleh para pedagang kepada para pembeli misalnya, tepat waktu pengiriman, menyerahkan barang yang kualitas dan kuantitasnya, warna, ukuran dan atau spesifikasinya sesuai dengan perjanjian semula, memberi layanan, garansi dan lain sebagainya. Sedangkan janji yang harus ditepati kepada sesama para pedagang misalnya, pembayaran dengan jumlah dan waktu yang tepat.⁷⁰ Sementara janji kepada Allah yang harus ditepati oleh para pedagang Muslim misalnya adalah Shalatnya.

e. Murah Hati

Dalam suatu hadis, Rasulullah SAW menganjurkan agar para pedagang selalu bermurah hati dalam melaksanakan jual beli. Murah hati dalam pengertian, ramah-tama, sopan santun, murah senyum, suka mengalah, namun tetap penuh tanggung jawab.

f. Tidak melupakan Akhirat

Jual beli adalah perdagangan dunia, sedangkan melaksanakan kewajiban Syariat Islam adalah perdagangan akhirat. Keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia. Maka para pedagang muslim sekali-kali tidak boleh terlalu menyibukkan dirinya

⁷⁰Muhammad Iqbal, *Islam mazhab...* h. 130

semata-mata untuk mencari keuntungan materi dengan meninggalkan keuntungan akhirat. Sehingga jika datang waktu shalat, mereka wajib melaksanakannya sebelum habis waktunya.⁷¹

B. Bisnis Perdagangan

1. Pengertian Bisnis

Secara historis kata bisnis berasal dari bahasa Inggris yaitu “*business*” yang berarti: perusahaan, usaha, dan perdagangan.⁷² Maksudnya bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁷³ Bisnis juga berarti “ aktivitas guna meningkatkan nilai tambah barang dan jasa.”⁷⁴ Dalam kamus bahasa indonesia bisnis adalah usaha dagang atau usaha komersial.⁷⁵

Bisnis sendiri memiliki dua pengertian yang berbeda, yakni : pertama bisnis adalah sebuah kegiatan. Kedua, bisnis adalah sebuah perusahaan. Bisnis dapat dikatakan sebuah kegiatan yang terorganisir karena didalam bisnis ada banyak kegiatan yang dilakukan. Kegiatan dimulai dengan input berupa mengelola barang lalu diproses setelah itu menghasilkan output berupa barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan secara etimologi, bisnis memiliki arti dimana seseorang atau

⁷¹Muhammad Iqbal, *Islam mazhab*,... h. 132

⁷² Buchari Alm, *pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, CV 2014), h. 20

⁷³ Buchari Alm, *pengantar Bisnis*,...21

⁷⁴ Ma'aruf Abdullah, *Menejemen Bisnis Syariah*, Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014,

h. 1.

⁷⁵ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 128.

sekelompok dalam keadaan yang sibuk dan menghasilkan keuntungan atau profit bagi dirinya atau kelompok.⁷⁶

Jadi, yang dimaksud dengan bisnis adalah suatu organisasi yang menjual jasa atau barang kepada pembeli atau konsumen ataupun bisnis lainnya, untuk memperoleh laba. Ada tiga hal penting dalam bisnis yaitu: menghasilkan barang dan jasa, mencari profit atau keuntungan, dan memaksimalkan kebutuhan konsumen.

2. Pengetian Bisnis Syari'ah

Hermawan Kartajaya dan Syakir Sula memberi pengertian bahwa bisnis syari'ah adalah bisnis yang santun, bisnis yang penuh kebersamaan dan penghormatan atas hak masing-masing baik penjual maupun pembeli.⁷⁷

Syafi'i Antonio, syari'ah mempunyai keunikan tersendiri, Syari'ah tidak saja komprehensif, tetapi juga universal. Universal bermakna bahwa syari'ah dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat oleh setiap manusia. Keuniversalan ini terutama pada bidang sosial (ekonomi) yang tidak membeda-bedakan Antara kalangan Muslim dan non-Muslim.⁷⁸

Untuk menjawab masalah-masalah ini Allah SWT telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam.

Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa bisnis syari'ah adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup berupa

⁷⁶ Husein Umar, *Business An Introduction*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.3.

⁷⁷ Hermawan Kartajaya dan Muhamad Syarir Sula, *Marketing Syariah*,... h. 45

⁷⁸ Andri Triandana, "*Definisi Bisnis Berbasis Syariah*", Yogyakarta: PT Grapindo Persada, 2007. h. 33

aktivitas produksi, distribusi, konsumsi dan perdagangan baik berupa barang maupun jasa yang sesuai dengan aturan-aturan dan hukum-hukum Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al- Sunnah. Bisnis Syari'ah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang perorang, kelompok orang, badan usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syari'ah.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Sumber Jaya

Morfologi Pulau Baai sebelum dibangun merupakan suatu lagun atau kolam yang terbentuk oleh lidah pasir yang membujur dari arah Selatan ke utara. Kolam ini merupakan kolam area yang ideal untuk dijadikan kolam pelabuhan. Pelabuhan Pulau Baai terletak di Propinsi Bengkulu yang berjarak \pm Km ke arah Selatan Kota Bengkulu. Seiring dengan perjalanan waktu maka kawasan pelabuhan Pulau Baai mulai berkembang dan ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya pemukiman nelayan di kawasan Pulau Baai tersebut.⁷⁹

Salah seorang tokoh masyarakat yang tinggal di kawasan Pulau Baai tersebut sejak tahun 1975 mengutarakan bahwa terbentuknya perkampungan nelayan karena kawasan tersebut dahulunya adalah kawasan yang tidak bertuan. Para pelaut yang datang ke daerah tersebut adalah pelaut atau nelayan yang berasal dari Bugis, Medan, Lahat dan daerah lainnya. Pada saat itu kawasan permukiman nelayan Pulau Baai baru didiami oleh 22 kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan. Mereka hidup secara berkelompok sesuai dengan daerah asal para pendatang tersebut, pola hidup berkelompok inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya pemukiman nelayan Pulau Baai Kota Bengkulu.

⁷⁹Data Diperoleh dari literatur Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu Dalam angka 2008, Disusun oleh koordinator statistik kelurahan Sumber Jaya.

Keberadaan lingkungan permukiman kumuh nelayan Pulau Baai membawa permasalahan baru bagi pemerintah Kota Bengkulu. Perkembangan fisik kota yang tidak baik dimana terjadinya ketidak teraturan dalam pola pembangunan perumahan yang terjadi pada kawasan permukiman nelayan Pulau Baai Kota Bengkulu. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pola dan panduan dalam melaksanakan pembangunan perumahan sehingga kawasan tersebut tumbuh dan berkembang tanpa terkendali. Selain itu juga memberikan efek visual yang jelek hal ini ditandai dengan terdapatnya rumah yang makin lama makin tidak beraturan dengan pengembangan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Tingkat kesehatan masyarakat yang semakin rendah sebagai akibat dari kondisi permukiman yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. Disamping itu juga memberikan pengaruh sosial dan ekonomi masyarakat yang buruk.⁸⁰

Kawasan permukiman kumuh nelayan yang ada di Kota Bengkulu sebagian besar terjadi karena tumbuh berkembangnya kawasan permukiman atau kegiatan perdagangan jasa, dimana salah satunya adalah kawasan permukiman nelayan Pulau Baai Kota Bengkulu. Keberadaan permasalahan permukiman kumuh yang terjadi di setiap wilayah maka perlu segera dilakukan penanganan sehingga tercapai suatu lingkungan permukiman yang sehat dan layak huni serta berkualitas. Pentingnya penanganan permasalahan permukiman kumuh ini, sejalan dengan apa yang ditegaskan dalam UU No. 4 Tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman

⁸⁰ Berdasarkan Data Monografi kelurahan sumber jaya tahun 2015, h. 15

mengingat kawasan ini termasuk kawasan pariwisata yang ada di Kota Bengkulu.

Kawasan Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu merupakan pusat aktifitas perdagangan, perkantoran, pelabuhan dan jasa di Kota Bengkulu. Kondisi fisik bangunan kawasan permukiman Pulau Baai adalah konstruksi bangunan semi permanen dan non permanen, jarak antar bangunan yang berhimpitan, fasilitas umum masih terbatas, dan mayoritas penduduk bekerja di sektor informal sebagai nelayan dan pedagang. Dengan kepadatan penduduk dan kerapatan bangunan yang tinggi. Kawasan permukiman nelayan Pulau Baai meliputi 4 (empat) RT yaitu: RT 9, RT 10, RT 11 dan RT 24. Dalam kondisi yang sangat padat tersebut maka kawasan ini tumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa memikirkan aspek tata ruang dalam pengembangannya.⁸¹

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kelurahan Sumber Jaya

1. Kedudukan

- a. Kelurahan merupakan perangkat kecamatan yang dipimpin oleh seorang lurah.
- b. Lurah Menerima perlimpahan sebagian dari camat yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada camat.

2. Tugas dan Fungsi

⁸¹ Berdasarkan Data Monografi kelurahan sumber jaya tahun 2015, h. 15

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 08 Tahun 2001 tentang pembentukan dan susunan Organisasi Kelurahan. Lurah mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan yang dilimpahkan oleh Camat dalam bidang pemerintahan, ekonomi, dan pembangunan, kemasyarakatan, ketentraman dan ketertiban serta koordinasi dengan instansi otonomi diwilayah kerjanya. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut diatas kelurahan mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan/penyelenggara kegiatan pemerintahan, ekonomi dan pembangunan, kemasyarakatan, ketentraman dan ketertiban yang menjadi tanggung jawab kelurahan.
- b. Pelaksanaan pelayanan administrasi *public* yang menjadi tanggung jawab kelurahan.
- c. Pelaksanaan pelayanan teknis kesekretariatan.⁸²

C. Keadaan Agama dan Tempat Ibadah

Penduduk kelurahan sumber jaya Pulau Baai mayoritas beragama Islam. Adapun sarana peribadatnya terdiri dari satu masjid yang ada di daerah Pulau Baai. Masjidnya bernama Alif Lam Mim, Masyarakat Sumber Jaya ini menggunakan masjid untuk kegiatan keagamaan seperti pengajian hari besar Islam, pengajian Ibu-Ibu dan pengajian TPA. Masjid Alif Lam Mim dibangun sejak tahun 1993.

⁸² Data kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu

Kegiatan hari besar Islam selalu diadakan di masjid ini sebagai salah satu bentuk siar Islam di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan keagamaan meliputi pelatihan perawatan jenazah, khatib jumat dan pelatihan membaca Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan sosial yang diadakan masjid meliputi bakti sosial, kegiatan donor darah, pasar murah, dan kunjungan panti asuhan. Untuk menjalin kedekatan dengan masyarakat ada kegiatan yang dilakukan oleh Ibu-Ibu pengajian " Nurrosyidah" yaitu pengajian bulanan yang diadakan dalam satu bulan satu kali. Kegiatan ini di isi dengan berbagai ketrampilan dari ibu-ibu, pengajian umum, dan pembagian sembako untuk jama'ah yang kurang mampu. Pengajian rutin ini di isi oleh penceramah dari lokal Bengkulu.⁸³

D. Kependudukan

1. Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin

Penduduk Menurut Umur

	0-7	8 sampai 15	16-22	23-30	31-37	38-44	45 keatas	Jumlah
laki-laki	58	542	440	632	1.478	357	797	4322
Perempuan	52	634	468	756	1.517	370	850	4647

⁸³ Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yastuti salah satu jamaah pengajian yang juga mengikuti beberapa kegiatan keagamaan yang lainnya di Kelurahan Sumber jaya.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk kelurahan Sumber Jaya yaitu berjumlah 8969 jiwa yang terdiri dari 4322 jiwa laki-laki dan 4647 jiwa perempuan, dimana yang terbesar adalah perempuan dalam kelompok usia 31-37 tahun.⁸⁴

2. Penduduk Menurut tingkat pendidikan

Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

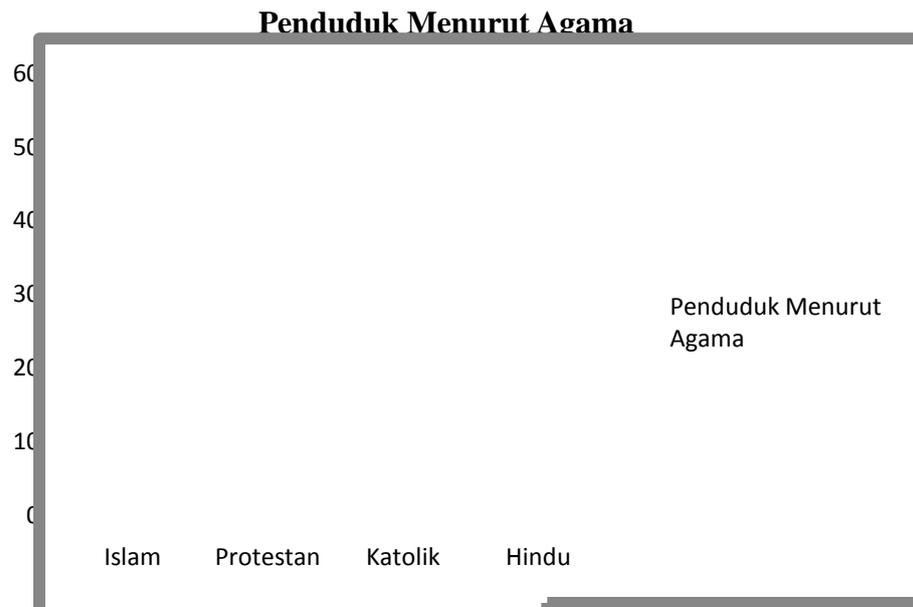
Pendidik	BELUM SEKOLAH	TK	SD	SLTP	SLTA	AKADEMI	PERGURUAN TINGGI
Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	2,34	1,19	18,49	17,04	20,3	2,51	38,13

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 210 jiwa (2,34%) penduduk belum sekolah, 107 jiwa (1,19%) penduduk duduk di bangku pendidikan taman kanak-kanak, 1659 jiwa (18,49%) penduduk duduk di bangku pendidikan sekolah dasar, 1528 jiwa (17,04%) penduduk duduk di bangku SLTP, 1821 jiwa (20,30%) penduduk duduk di bangku SLTA, 225 jiwa (2,51%) penduduk mengenyam pendidikan di sebuah Akademi, 3420 jiwa (38,13%) penduduk mengenyam

⁸⁴ Data kelurahan Sumber Jaya tahun 2015

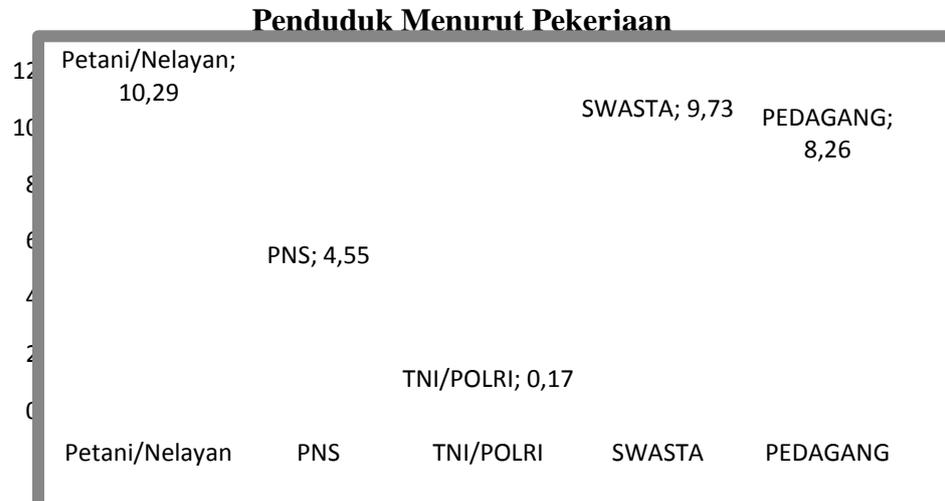
pendidikan di perguruan tinggi. Jadi bisa dilihat bahwa di kelurahan Sumber Jaya ini rata-rata tingkat pendidikannya adalah perguruan tinggi yaitu 38,13 %.

3. Penduduk Menurut Agama



Dari tabel diatas yaitu keadaan penduduk menurut agama dapat di ketahui bahwa 8812 jiwa (98,24%) penduduk memeluk agama Islam, 57 jiwa (0,64%) penduduk memeluk agama Katolik 73 jiwa (0,81%) penduduk memeluk agama Protestan, 0 jiwa yang memeluk agama Hindu, dan 28 jiwa (0,31%) penduduk memeluk agama Budha. Sehingga dengan banyaknya penduduk yang beragama Islam yaitu 98,24 %, menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti di Kelurahan Sumber Jaya, khususnya pedagang ikan asin, karena sebagian besar kawasan Pulau Baai masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dan Pembuat ikan asin, dan melihat apakah mereka berjualan sesuai dengan Etika Bisnis Islam atau tidak.

4. Penduduk Menurut Pekerjaan



Dari tabel di atas yaitu keadaan penduduk menurut pekerjaan dapat diketahui bahwa 408 jiwa (4,55%) penduduk berprofesi sebagai petani/nelayan, 923 jiwa (10,29%) penduduk berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 15 jiwa (0,17%) penduduk berprofesi sebagai TNI/POLRI, 873 jiwa (9,73%) penduduk berprofesi sebagai pekerja swasta, 741 jiwa (8,26%) penduduk berprofesi sebagai pedagang.⁸⁵

⁸⁵ Data Kelurahan Sumber Jaya tahun 2015

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pedagang Ikan Asin di Kelurahan Sumber Jaya

Banyak mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai ini. Para pendatang yang tinggal di Kelurahan Sumber Jaya ini kebanyakan berasal dari suku Bugis dan Jawa yang sudah lama menetap di daerah Bengkulu dan rata-rata sebagai nelayan dan penjual ikan asin.⁸⁶

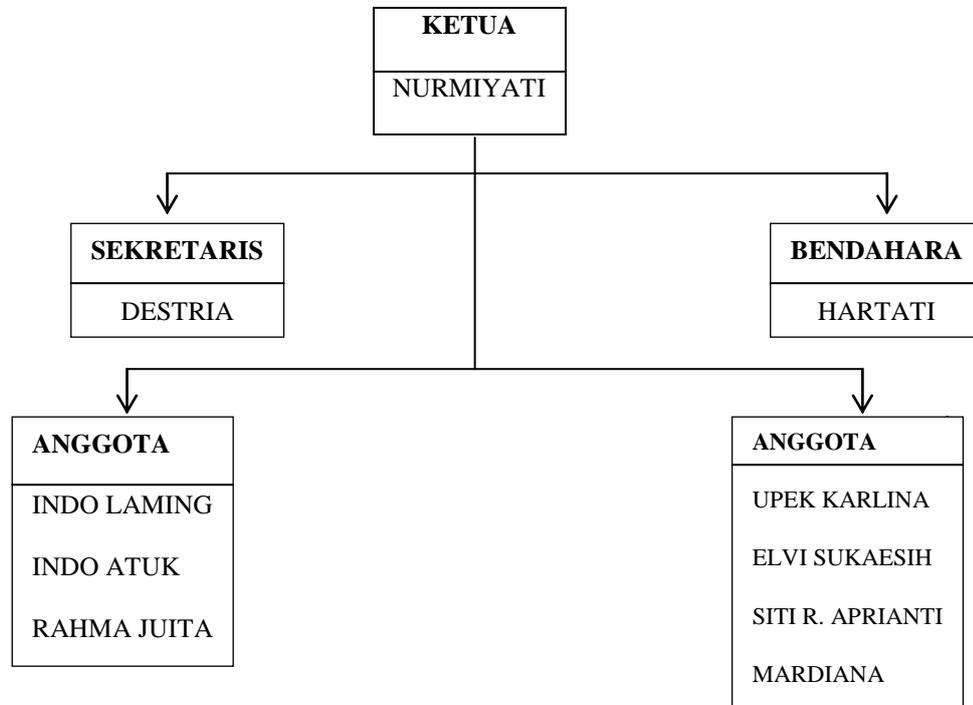
Pedagang ikan asin yang berjualan di sepanjang jalan kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai berjumlah 5 toko, dan mereka berjualan di depan rumah masing-masing, selebihnya berada di kawasan yang tergabung dalam kelompok nelayan. Selain berjualan ikan asin warga di sekitar juga berjualan ikan laut yang mereka dapatkan dari hasil tangkapan nelayan, dan ada juga ikan yang mereka olah sendiri untuk dijadikan ikan asin. Produk ikan asin yang mereka jual didapatkan dari luar kota Bengkulu, dan sebagian mereka buat sendiri.⁸⁷ Ada juga yang khusus membentuk kelompok dalam pengelolaan ikan asin, dan sudah memiliki anggota. Yang dikelola oleh ibu-ibu kelompok raflesia yang diketuai oleh Ibu Nurmiyati.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara, Nurmiyati, 25 Mei 2016, Jam 14.30 WIB.

⁸⁷ Wawancara, Shinta, 25 Mei 2016, Jam 15.00 WIB.

⁸⁸ Wawancara, Nurmiyati, 25 Mei 2016, Jam 14.00 WIB.

**Struktur Organisasi
Ibu-ibu Kelompok Raflesia
Pengelola Ikan Asin dan Air Tawar**



Sumber: Data Organisasi Kelompok Raflesia⁸⁹

Fungsi dari pendirian kelompok Raflesia adalah untuk membantu para masyarakat dalam pembuatan ikan asin, terutama dalam hal permodalan, dan kelompok ini juga berfungsi sebagai pemberdayaan bagi masyarakat agar meningkatkan kebutuhannya ekonominya, menurut informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara kepada ibu Yeni mengenai pedagang ikan asin di kelurahan Sumber Jaya kota Bengkulu, mengatakan bahwa para pedagang ikan asin berdagang di tempat-tempat umum, seperti trotoar dan sebagian dari mereka berjualan di depan rumah masing-masing.

⁸⁹ Data Organisasi Kelompok Raflesia tahun 2015

Produk yang mereka jual ada sebagian yang membuat sendiri dan ada juga yang diperoleh dari luar kota, namun jika cuaca sedang buruk atau musim hujan mereka tidak bisa membuat ikan asin, karena sangat mengutamakan sinar matahari untuk pengeringan ikan asin.

B. Pedagang Ikan Asin di Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu

1. Proses Pembuatan Ikan Asin

Ikan asin adalah bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. Dengan metode pengawetan ini daging ikan yang biasanya mudah membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan lebih lama di suhu kamar dengan cara ditutup rapat. Selain itu daging ikan yang diasinkan akan bertahan lebih lama dan terhindar dari kerusakan fisik akibat infestasi serangga, ulat lalat dan beberapa jasad renik perusak lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Roni yang mengatakan bahwa, pengolahan ikan asin secara tradisional hampir selalu membutuhkan bantuan sinar matahari untuk mempercepat pengeringan, dan mencegah agar ikan tidak menjadi busuk. Masalahnya matahari tidak selalu bersinar dengan cukup setiap harinya, terutama di musim hujan. Akibatnya, banyak ikan yang tidak terawetkan dengan baik, menurun kualitasnya, dan bahkan menjadi busuk dan menyebabkan kerugian, tetapi masih ada pedagang yang menjual ikan asin yang sudah rusak ini karena kalau tidak dijual akan rugi.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara, Roni pada tanggal 25 Mei 2016

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ilham, yang mengatakan bahwa dalam pembuatan ikan asin sangat membutuhkan bantuan sinar matahari, sehingga apabila cuaca sedang buruk, ikan akan mudah hancur dan busuk, kalau didaerah lain banyak yang mencampurkan formalin agar tahan lama, tetapi didaerah Pulau Baai ini, kami tidak menggunakan formalin karena dapat membahayakan konsumen.

Penulis membuktikan sendiri dengan melakukan pengecekan ikan asin, dengan mengambil beberapa sampel dari 5 toko, dan berdasarkan surat dari BPOM pada tanggal 11 Januari 2016, Nomor: PM.04.01.90.01.16.006, ikan asin tersebut tidak mengandung Formalin.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Intan mengatakan bahwa, ikan yang dapat dijadikan ikan asin adalah ikan Belut, Herring, Hiu, Kod, Lele, Mackerel, Mas, Nila, Salmon, Sarden, Sturgeon, Teri, Trout, Tuna, tenggiri, tongkol, kakap, manyung, petek dan teri. Rata-rata pekerjaan penduduk yang tinggal di sini berhubungan dengan laut, sebagai nelayan atau sebagai pengolah ikan asin.⁹¹ Pengelola tak perlu pusing mencari bahan baku ikan yang akan diolah, mereka tinggal membelinya dari para nelayan, namun untuk mengantisipasi jika cuaca sedang buruk mereka biasanya membeli keluar daerah, proses pengolahan ikan asin dan ikan kering tawar lainnya dilakukan setiap hari. Biasanya mereka akan berbelanja ikan pada pagi hari saat para nelayan pulang dari laut. Sebelumnya, para nelayan telah

⁹¹ Wawancara, ibu Intan pada tanggal 25 Mei 2016

memisahkan ikan berdasarkan jenisnya, sehingga pengolah ikan tidak perlu kewalahan untuk memilih ikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yanti Ikan yang diolah masih berupa ikan segar. Biasanya para pengolah ikan segar ini membeli ikan yang masih ada di dalam boks. Jika modal usaha banyak, mereka bisa membeli hingga dua atau tiga boks ikan dari nelayan untuk diolah menjadi ikan kering.⁹² Hasil wawancara peneliti dengan salah satu pembuat ikan asin yaitu Bapak Roni proses pembuatan ikan asin yaitu, Sebelum diolah menjadi ikan asin atau ikan kering tawar, semua ikan tersebut terlebih dahulu dicuci hingga bersih. Setelah itu, ikan dicampur dengan garam jika ingin mengolah ikan asin.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ilham untuk membuat ikan kering tawar, tak perlu diberi garam. Lantas, ikan-ikan tersebut siap dijemur di bawah terik sinar matahari. Namun, untuk ikan yang berukuran besar, seperti ikan kakak, sebelum diberi garam harus dibelah dulu dan isi perutnya dikeluarkan agar ikan itu bisa betul-betul kering. Untuk mengolah ikan asin perlu dua hari dijemur di bawah sinar matahari. Namun, jika matahari tidak terlalu terik, proses pengeringannya bisa lebih lama lagi. Ikan tersebut biasanya dijemur di halaman rumah. Bila sudah kering, maka ikan

⁹²Wawancara, Yanti pada tanggal 25 Mei 2016

⁹³ Wawancara Bapak Roni. Produsen ikan asin, pada tanggal 25 Mei 2016

siap dijual di kios yang ada di sentra ini. “Sementara, yang tidak punya kios di sini ada yang menjualnya ke pasar,”⁹⁴

2. Penjualan Ikan Asin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti ditemukan bahwa, selain mengolah sendiri ikan yang dijual, pedagang juga membeli ikan asin dari luar daerah. Pulau Baai adalah pusat produksi ikan asin di Kota Bengkulu. Sehingga perlu menambah jenis ikan yang dijual karena tidak semua jenis ikan bisa didapatkan dari nelayan.⁹⁵ Lain lagi dengan salah satu pedagang dan sekaligus penjual ikan asin yaitu ibu Intan yang Mengatakan, di sentra ini, pembeli yang datang biasanya masyarakat Bengkulu atau orang-orang pendatang yang sedang jalan-jalan ke wilayah pantai. “Pembeli akan ramai pada akhir pekan serta hari-hari libur seperti Lebaran,”. Untuk menambah pasokan ikan kering ketika liburan, biasanya ibu Intan juga membeli ikan kering dari luar Daerah. Saat Lebaran, misalnya, ibu Intan mengaku bisa meraih omzet Rp 1 juta per hari.

Padahal di hari biasa omzet rata-rata Rp 500.000. Namun jika hari biasa, omzet menurun, sehingga menyebabkan banyak ikan asin yang tidak laku, padahal ikan asin hanya mampu bertahan hingga 1 bulan, yang menyebabkan sebagian pedagang berlaku curang dengan mencampurkan ikan asin yang sudah rusak dengan yang masih baru.

⁹⁴ Wawancara ibu intan selaku pedagang ikan asin pada tanggal 26 Mei 2016

⁹⁵ Wawancara Ilham, pada tanggal 26 Mei 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden Bapak Roni yang mengatakan bahwa, pedagang ikan asin disini rata-rata sudah berjualan 10 tahun lebih, dan banyak juga pedagang-pedagang baru yang berjualan, sehingga banyak saingan, apalagi di pasar juga banyak yang menjual ikan asin, sehingga ikan asin yang kami jual banyak yang belum laku, akibatnya ikan asin yang sudah lebih dari 1 bulan masih kami jual, untuk mengurangi kerugian.⁹⁶

Lain lagi dengan ibu Intan yang mengatakan bahwa, jika ikan asin yang kami jual banyak yang tidak laku, maka saya tidak menjualnya lagi dengan konsumen, melainkan dikumpulkan lagi, lalu ikan asin itu dihancurkan dan diolah menjadi makanan ikan. Sehingga tidak akan merugikan konsumen dan ikan yang sudah rusak tadi dapat dijual namun untuk makanan ikan.

C. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pedagang Ikan Asin di Kelurahan Sumber Jaya Pulau Baai Kota Bengkulu

1) Prinsip Otonomi

Dari hasil wawancara penulis dengan pedagang ikan asin yang menjadi salah satu responden penelitian yakni Ibu Intan beliau mengungkapkan bahwa: “menjadi pedagang ikan asin itu itu memang sangat menguntungkan bagi saya karena pendapatan saya bertambah dengan

⁹⁶ Wawancara Bapak Roni. Produsen ikan asin, pada tanggal 25 Mei 2016

berjualan disini, saya berdagang mencari rezeki untuk makan sehari-hari mengenai ikan asin yang sudah tidak layak lagi tetapi masih dijual dilarang saya sudah tahu, tapi daripada dibuang lebih baik dijual lagi agar mendapatkan keuntungan.⁹⁷”

Pendapat tersebut tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis yaitu prinsip otonomi yang bebas memilih keputusan, namun mesti ada pertanggungjawaban atas keputusan yang diambil. Hal serupa juga disampaikan oleh responden lainnya, yaitu ibu Sri ia mengungkapkan: ”Dengan berdagang ikan asin saya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, untuk anak sekolah, makan, dan kebutuhan lainnya.”⁹⁸

Seperti yang kita ketahui, Usaha dagang (berdagang) merupakan kegiatan menjual barang pada orang lain, untuk meraih keuntungan bagi pedagang. Siapapun dapat menjadi pedagang, asalkan memahami konsep dasar usaha dagang, yakni menjual barang dengan harga lebih besar dari harga membeli. Baik membeli dari orang lain, agen maupun suplayer.

Dari Hasil penulis mewawancarai kedua responden pedagang tersebut belum menerapkan prinsip otonomi, hal-hal di atas masih banyak yang belum dilakukan para pedagang khususnya pedagang ikan asin, contohnya dalam hal pertanggungjawaban mereka dalam menjual ikan asin yang sudah tidak layak lagi.

⁹⁷ Wawancara , Intan, Rabu, 25 Mei 2015, Jam 15.30 WIB.

⁹⁸ Wawancara, Sri, Rabu, 25 Mei 2016, Jam 16.00 WIB.

2) Kejujuran

Berdasarkan hasil wawancara penulis di kelurahan Sumber jaya diketahui bahwa pedagang ikan asin sebagian ada yang berlaku curang dalam hal produk, dilihat dari mereka yang menjual ikan asin padahal kondisinya sudah rusak dan tidak layak konsumsi lagi, selain itu ada juga yang tidak adil dal hal timbangan, dibuktikan dengan peneliti membeli beberapa sampel ikan asin ke toko yang berbeda, namun setelah dicek kembali dirumah dengan timbangan yang berbeda, ternyata 2 diantara 5 toko ada yang berlaku curang dalam hal timbangan.⁹⁹

Dalam pelaksanaan etika bisnis ada beberapa prinsip yang harus dianut oleh pelaku bisnis. Sesuai dengan norma dan kecenderungan alamiah tentang kodrat manusia yang mempunyai watak kreatif dan berkeinginan untuk berkembang sebagai makhluk sosial maka prinsip-prinsip tersebut ditemui penulis dilapangan tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan.

Rata-rata pedagang ikan asin di Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu berjualan ikan asin yang mereka dapatkan dari luar kota maupun membuat sendiri. Dalam berdagang juga diperlukan pengetahuan tentang berdagang yang baik, diperlukannya juga etika dalam berdagang salah satunya etika dalam penawaran barang atau jasa. Hal ini menuntut kejujuran pedagang dalam menawarkan dagangannya misalnya dalam hal timbangan, tidak diperbolehkannya mengurangi timbangan.

⁹⁹Wawancara, ibu Intan Pada tanggal 18 Juli 2016

Tetapi ada juga pedagang ikan asin yang sudah menjalankan perdagangan sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah saw, yaitu Bapak Reno yang mengatakan bahwa: “Melakukan usaha harus sama-sama ridho antara pedagang dan pembeli dan tidak melanggar aturan seperti menipu dan mengurangi timbangan. Dalam melakukan perdagangan selalu mengutamakan kepuasan pelanggan dengan cara jujur dan terbuka kepada pembeli. Terbuka dalam hal ini adalah memberitahu kepada para pembeli tentang ikan asin yang bagus dan tidak bagus kemudian tidak mencampurkan antara ikan asin yang bagus dan tidak bagus. Hal inilah yang seharusnya diterapkan oleh pedagang muslim agar tidak merugikan sebelah pihak.”¹⁰⁰

3) Prinsip Keadilan

Seperti yang penulis temui di lapangan, oleh seorang responden bernama ibu Yanti menyebutkan bahwa: “Saya menjual barang/dagangan saya menggunakan timbangan yang pas, tidak pernah mengurangi timbangan atau menambah timbangan.”¹⁰¹Tetapi dalam pembuktian penulis, untuk membuktikannya peneliti mengecek kembali di rumah ternyata timbangan ibu Yanti tidak pas, berarti ibu Yanti belum menerapkan prinsip keadilan dalam berdagang.

¹⁰⁰ Wawancara, Reno, selaku pedagang tanggal 26 Mei 2016, Jam 13.45 WIB.

¹⁰¹ Wawancara, Yanti, 26 Mei 2016, Jam 14.00 WIB.

Selain itu ada juga pedagang yang masih menjual ikan asin yang sudah tidak layak lagi atau sudah rusak kepada konsumen, Seperti yang dikatakan oleh salah satu konsumen yaitu ibu yeni, beliau mengatakan bahwa: “Saya pernah membeli ikan asin disalah satu toko, pedagang tersebut mengatakan bahwa ikan asinnya masih baru dan bagus, tetapi yang saya lihat dan setelah dimasak, keadaan ikan asinnya sebagian sudah hancur dan rasanya tidak enak lagi karena sudah lebih dari 1 bulan.¹⁰²

Lain lagi dengan salah satu responden yaitu ibu Intan, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dalam melakukan penjualan ibu Intan menerapkan cara berdagang sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah, seperti jujur dan selalu mengutamakan keramahan. Dia mengetahui larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan dalam berdagang seperti menimbun barang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Menimbun barang tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam, karena semua orang boleh berbisnis. Menimbun diperbolehkan selama penjual yang sebagai penjual satu-satunya tidak melakukan *ikhtikar* (menimbun) barang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih atau istilah ekonominya *monopoly's rent*. Kita harus terbuka kepada konsumen tentang dagangan hal inilah yang mengakibatkan keuntungan penjualan semakin mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan hal ini juga yang mengakibatkan saya bisa menyisihkan sebagian keuntungannya untuk berinfaq. Pedagang muslim

¹⁰² Wawancara, Aida, Tanggal 30 Mei 2016, Jam 15.00 WIB.

memang seharusnya menginfakkan sebagian dari penghasilan mereka untuk orang yang membutuhkan.¹⁰³

4) Profesional

Profesional adalah seseorang yang menawarkan barang atau jasa sesuai dengan bidang yang dijalannya dan menerima gaji sebagai upah atas jasanya. Amanah merupakan hak bagi mukallaf yang berkaitan dengan hak orang lain untuk menunaikannya karena menyampaikan amanah kepada orang yang berhak memilikinya adalah suatu kewajiban. Mengedepankan etika sebagai seorang muslim misalnya dalam etika berdagang, seperti yang penulis temui di lapangan yaitu bapak Ilham menyebutkan bahwa “ menjaga amanah atau kepercayaan dari pelanggan itu adalah kewajiban kami para pedagang dan profesional dalam bekerja juga tanggungjawab dari kami”.¹⁰⁴

Dibuktikan dengan sikap profesionalisme pada pedagang ikan asin di Kelurahan Sumber Jaya kota Bengkulu, bersifat profesional karena rata-rata pedagang ikan asin di kelurahan sumber jaya ini sudah berjualan kurang lebih 5-10 tahun, sehingga sudah mengerti tentang pembuatan ikan asin, karena sebagian dari mereka adalah keluarga nelayan dan pembuat ikan asin sehingga sesuai dengan bidang yang dijalannya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu pembeli ikan asin yaitu ibu Tina yang mengatakan bahwa: “Saya selalu membeli ikan asin di sini, karena penjual

¹⁰³ Wawancara , Intan ,Pada Tanggal 20 Mei 2016 , Jam 15.30 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara, Ilham, 30 Mei 2016, Jam 16.30 WIB.

ikan asin di Pulau Baai rata-rata membuat sendiri ikan asinnya, sehingga aman untuk dikonsumsi. Yang saya lihat mereka memang sudah ahli dalam pembuatan ikan asin karena memang sudah turun-menurun dari keluarganya.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara , Tina selaku konsumen ,Pada Tanggal 21Mei 2016, Jam 15.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sumber Jaya kota Bengkulu, terhadap etika bisnis pedagang ikan asin ditinjau dari ekonomi Islam (studi di Kelurahan Sumber Jaya kota Bengkulu) dapat ditarik kesimpulan.

1. Etika bisnis pedagang ikan asin di Kelurahan Sumber Jaya kota Bengkulu adalah, sebagian dari pedagang masih menjual ikan asin yang sudah tidak layak lagi kepada konsumen, pedagang ikan asin juga sebagian tidak jujur dalam timbangan, yaitu mengurangi timbangan demi meraih keuntungan yang lebih besar. Tetapi ada juga pedagang yang masih jujur dalam hal produk, untuk ikan asin yang sudah tidak layak lagi, diolah lagi menjadi makanan ikan peliharaan, dan tidak dijual lagi kepada konsumen.

2. Etika bisnis pedagang ikan asin di kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu, dalam praktek yang penulis temui di lapangan bahwa pedagang ikan asin di Kelurahan Sumber Jaya kota Bengkulu tidak menggunakan prinsip berdagang dalam Islam salah satu bentuknya adalah kejujuran, dilihat dari masih menjual ikan asin yang sudah tidak layak lagi kepada konsumen dan tidak jujur tentang keadaan ikan asin yang dijual serta pengurangan timbangan demi meraih keuntungan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Pedagang Ikan Asin

Diharapkan pedagang ikan asin lebih mengetahui lagi peraturan, dan etika berdagang, serta berdagang dengan jujur sehingga konsumen akan lebih tertarik lagi untuk membeli, dan para pedagang juga tidak boleh meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim.

2. Masyarakat

Diharapkan tidak tertipu oleh pedagang ikan asin yang berlaku curang dan lebih bijak lagi dalam memilih ikan asin yang masih berkualitas baik.

3. Pemerintah

Diharapkan kepada para pemerintah khususnya pihak Balai Pengawas Obat dan Makanan Kota Bengkulu untuk melakukan pengecekan kepada pedagang ikan asin, agar produk yang dijual tidak mengandung bahan-bahan yang berbahaya bagi masyarakat, dan hasilnya diharapkan diberitahukan kepada masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mustaq, *Business Ethics In Islamic*. Pustaka: Alkausar. 2001.
- Al-Alwani, Taha Jabir. *Bisnis Islam*. Yogyakarta: Ak Group. 2005.
- Al-hasan, abu, DKK. *Etika agama dan dunia*. Bandung: CV Pustaka. 2002.
- Arijanto, Agus. *Etika bisnis bagi pelaku bisnis*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Aziz, Abdul. *Etika bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2013
- Alimin, Muhammad. *Etika dan perlindungan konsumen dalam ekonomi Islam*. Yogyakarta: BPFE. 2004
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Beekum, Rafik Issa. *Etika Bisnis Islami (cetakan pertama)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Bishri Dahlan. *Keadilan Sosial Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Paramedia. 2005.
- Capra, Umar. *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Didin, Hafidhuddin. *Islam Aplikatif*. 2003. Jakarta: Gema Insani
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2008
- Ermawati, Tuti. *Kewirausahaan dalam Islam*. Jakarta: LIPI. 2006
- Hasan, Ali. SE, MM. *Manajemen bisnis syariah (kaya di dunia terhormat di akhirat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Husain Syahata dan Siddiq Muh. Al-amin Adh Dhahir. *Transaksi dan etika bisnis Islam*. Jakarta : Visi Insani Publishing. 2005.
- Iqbal, Muhammad. *Islam mazhab swalayan*, Bandung: Perdana Mulia Sardana. , 2010.
- Iskandar. *Metode penelitian pendidikan dan social (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT raja Grafindo. 20013.

- Muslich, *Etika Bisnis Islam (edisi pertama)*. Yogyakarta: Ekonisia. 2004.
- Masagung. *Etika Bisnis dari sudut Islam*. Universitas Michigan. 1990.
- Mustaq, Ahmad. *Etika Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2003.
- Salam, Buharnuddin. *Etika Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Suhrawardi, K. Lubis. *Hukum ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2000.
- Tim Redaksi Kamus bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- Yusanto. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani. 2002.

L

A

M

P

I

R

A

N



